

**DISTRIBUSI ZAKAT PRODUKTI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN USAHA MUSTAHIK TERDAMPAK PANDEMI COVID-
19 DI LAZ YDSF JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

FIRDATUS SHOLIHAH

NIM :E20174016

**INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
JUNI 2023**

**DISTRIBUSI ZAKAT PRODUKTI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN USAHA MUSTAHIK TERDAMPAK PANDEMI COVID-
19 DI LAZ YDSF JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh :

FIRDATUS SHOLIHAH

NIM :E20174016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di setujui Dosen Pembimbing:



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP.198112242011011008

**DISTRIBUSI ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN USAHA MUSTAHIK TERDAMPAK PANDEMI COVID-
19 DI LAZNAS YDSF JEMBER**

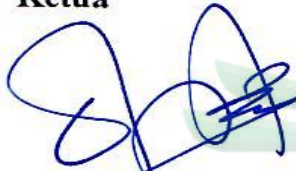
SKRIPSI

Telah diuji dan disahkan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

Ketua



Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
NIP. 197403122003121008



Sekretaris



M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E
NUP. 20070913

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Setyaningrum, S.E., M.M ()
2. Toton Fanshurna, M.E.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ

وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Dia-lah Allah , yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk Kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu di jadikan-Nya tujuh langit. Dan dia maha mengetahui segala sesuatu.(Q.S. Al-Baqarah :29)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan tak lupa kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, di antaranya :

1. Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Matrasuki yang telah bersusah payah membesarkan saya dan tak lupa pula Ibu saya Asmaniyah yang telah melahirkan saya dan menyayangi saya. Dan terima kasih kepada Paman dan Bibi saya yang selalu berperan dari awal masuk kuliah, ikut membiayai kuliah saya serta selalu menyemangati saya dalam setiap menyelesaikan kuliah saya. Saya ingin mempersembahkan Karya tulis sederhana ini sebagai tanda hormat, sebagai tanda bahwa saya telah berusaha menjadi yang baik.
2. Terima kasih kepada Bunda Khusnul Khotimah, Dosen sekaligus Ibu bagi saya yang telah dengan senang hati mau menerima saya sebagai anggota keluarga, menyemangati saya, menyayangi saya seperti anak, dan juga berperan penting dalam hidup saya.
3. Untuk suamiku Salamet Riadi, terima kasih karena selalu menyemangati, mendukung segala keputusan saya, yang turut andil dalam proses perjalanan kuliah saya, dan selalu mendukung saya di segala kondisi.
4. Untuk teman-teman Mazawa angkatan 2017 yang telah berjuang bersama sampai pada hari ini.
5. Untuk orang-orang yang ikut berperan penting juga dalam hidup saya, dalam perjalanan panjang saya, saya ucapkan banyak terima kasih.
6. Dan untuk Almater Saya, semua Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang . Alhamdulillah segala puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “ Distribusi Zakat produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan usaha Mustahik terdampak pandemi Covid-19 Di LAZ YDSF Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Manajemen zakat dan wakaf Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember yang telah melindungi, mengayomi dan menyediakan fasilitas pendidikan.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen zakat dan wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu ,memberi dukungan ,memberi arahan serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak di ketahui.
6. Bapak Deki Dzulkarnain selaku Direktur LAZNAS YDSF Jember.
7. Seluruh jajaran karyawan di Lembaga Amil Zakat YDSF Jember yang telah berkenan berpartisipasi dalam memberikan informasi yang di butuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang, semoga skripsi ini memberikan manfaat serta barokah bagi semua pihak yang membutuhkannya terutama bagi penulis sendiri.

Jember,22 Juni2023
Penulis

Firdatus Sholihah
NIM.E20174016

ABSTRAK

Firdatus Sholihah, Toton Fanshurna, M.E.I., 2021 : Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mustahik Terdampak Covid-19 Di Lembaga Amil Zakat YDSF Jember.

Dalam pengentasan kemiskinan perlu adanya tindak lanjut pendistribusian dana zakat terhadap ashnaf-ashnaf atau mustahik yang telah di tentukan. Tujuan adanya pendistri busian adalah untuk mengurangi angka kemiskinan yang selalu meningkat. Adanya distribusi tersebut juga dapat membantu orang yang tidak mampu dalam segi ekonomi, maupun dari segi pendidikan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1). Bagaimana Mekanisme Distribusi zakat produktif melalui program keluarga mandiri terdampak pandemi Covid-19 di LAZNAS YDSF Jember ?, 2). Bagaimana implikasi Distribusi zakat produktif melalui program keluarga mandiri dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik ?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), Lokasi penelitian ini di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember. Dalam menentukan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara , observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Tujuan dari Penelitian ini menghasilkan bahwa : 1). Distribusi zakat produktif melalui Program Keluarga Mandiri dalam meningkatkan Pendapatan Usaha mustahik terdampak pandemi Covid-19 di LAZNAS YDSF Jember sebagai berikut : Distribusi adalah merupakan salah satu kegiatan atau tugas Utama di Bidang Lembaga Amil Zakat di Bidang pendayagunaan. Jadi sangat Penting bagi Lembaga Amil Zakat tersebut melakukan Pendayagunaan, maupun penyaluran zakat produktif..2). Untuk Kendala LAZNAS YDSF Jember yaitu kurangnya Pendampingan terhadap Mustahik yang Menerima Bantuan.

Kemudian penelitian ini menarik kesimpulan bahwa distribusi zakat produktif dapat diberikan kepada para mustahik melalui program keluarga Mandiri yang ada di LAZNAS Jember sangat berpotensi dalam membantu pendapatan usaha mustahik terdampak covid-19. disamping itu juga bisa mengakomodir masyarakat kecil dengan baik, bisa membangkitkan potensi motivasi bahwa mustahik juga bisa menjadi muzakki, dengan cara memberikan alat usaha atau modal usaha.

Kata Kunci : Distribusi, Zakat produktif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	v
PERSETJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54

C. Subjek Penelitian.....	54
D. Analisis Data	58
E. Keabsahan Data.....	59
F. Tahap-Tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	62
A. Gambaran Umum LAZ YDSF Jember.....	62
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	66
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 : Matrik Penelitian	
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4 : Surat keterangan selesai penelitian	
Lampiran 5 : Jurnal Penelitian	
Lampiran 6 : Pedoman Penelitian	
Lampiran 7 : Dokumentasi penelitian	
Lampiran 8 : Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

1.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu24



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Distribusi zakat adalah untuk mengurangi angka kemiskinan yang selalu meningkat. Adanya zakat tersebut juga akan membantu orang-orang yang tidak mampu dalam segi ekonomi, maupun pendidikan. Zakat tersebut juga bisa mereka gunakan untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Zakat tidak selalu berupa barang pokok, tetapi bisa juga berupa uang, atau zakat produktif. .

Adapun pola distribusi yang lain yang sangat menarik untuk dikelola adalah pola menginvestasikan dana zakat. Konsep tersebut menurut Mufraini belum dibahas secara lebih detail oleh ulama salaf terdahulu, dengan begitu konsep ini masih membuka pintu ijtihad bagi setiap pemikir Islam untuk membahas tentang inovasi distribusi ini. Pola distribusi tersebut sangat efektif untuk memproyeksikan perubahan seorang mustahik menjadi seorang muzakki, sedangkan untuk pola menginvestasikan zakat diharapkan dapat efektif memfungsikan sistem zakat sebagai suatu bentuk jaminan sosial kultural masyarakat muslim, terutama untuk kelompok miskin/defisit atau dengan bahasa lain sekuritisasi sosial.¹

¹Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta:Kencana,2008,147-148

Philip Kotler didalam bukunya memaparkan bahwa pendistribusian adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung kedalam proses yang menjadikan produk ataupun jasa menjadi siap untuk digunakan atau untuk dikonsumsi.²

Zakat dengan pengelolaan yang baik merupakan Sumber dana potensial yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Selama ini dalam prakteknya, zakat yang di distribusikan ke masyarakat lebih di dominasi oleh zakat konsumtif, sehingga ketika zakat tersebut selesai di distribusikan, maka manfaat yang diterima oleh mustahik tersebut hanya dapat digunakan dalam kurun waktu yang singkat. Zakat dapat digunakan dalam kurun jangka waktu yang panjang adalah zakat produktif. Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat penerimanya menghasilkan sesuatu yang secara terus menerus dari zakat yang diterimanya.³

Contoh di atas menggambarkan bahwa zakat dapat berpotensi sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai solusi untuk menunjang terwujudnya kondisi masyarakat yang sejahtera secara ekonomis. Potensi zakat yang besar sebagai salah satu Upaya yang dapat digunakan untuk menanggulangi kemiskinan harus didukung dengan sistem zakat yang efektif dan sistematis. Dalam artian bahwa zakat harus didistribusikan secara tepat sasaran. Sehingga untuk mewujudkan hal ini, maka *stakeholder* yang berkewajiban dalam pengelolaan zakat harus memiliki strategi agar distribusizakat dapat

²Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisis perencanaan, Implementasi dan penengendalian*, (Terje: Jaka Wasana), (Jakarta: Salemba Empat, 1997)

³Siti Sarifah, *Pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan Usaha Mikro (Studi kasus pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang)*, (skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

dilakukan secara tepat sasaran. Dengan adanya distribusi zakat, maka diharapkan tujuan zakat untuk menanggulangi kemiskinan dapat dicapai.⁴

Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia ada dua macam yaitu Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat yang segala ketentuan mengenai dua organisasi di atas sudah ditentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat di Indonesia saat ini telah diperkuat dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Secara garis besar Undang-Undang tersebut memuat aturan tentang pengelolaan dana zakat yang telah teroganisir dengan baik, transparan dan Profesional, yang dilakukan oleh amil yang resmi dan telah ditunjuk oleh pemerintah. organisasi pengelolaan zakat tidak menyalurkan zakat begitu saja, melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan, serta pelatihan supaya dana zakat yang diterima dapat menjadi modal usaha sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri. Dalam keputusan Menteri agama RI No. 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan zakat disebutkan jenis jenis kegiatan pemberdayaan dana zakat.⁵

Peningkatan kondisi ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab. Dalam hal ini, dunia pernah dilanda sebuah pandemi Covid-19 yang menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat menjadi sangat terpuruk. Pada masa pandemi ini, banyak usaha yang gulung tikar, pegawai di-PHK secara massal sehingga mengakibatkan kondisi masyarakat berada di ujung tanduk,

⁴Maya Rohmatin, "Analisis Kinerja keuangan Lembaga zakat (studi kasus: Badan Amil Zakat Nasional)," *Journal Homepage*, vol.2 No.1 (2017),97.

⁵Nuh Wahib Fauzi, *Penyaluran zakat Produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan di kabupaten cilacap (studi kasus di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Cilacap)* (skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Purwokerto,2018),4.

terutama masyarakat kecil yang kehidupan ekonominya hanya didasarkan pada gaji kecil sebagai pegawai atau buruh. Untuk menanggulangi hal ini, salah satu lembaga amil zakat yang berdomisili di Kabupaten Jember yaitu LAZNAS YDSF membuat sebuah ikhtiar melalui beberapa program yang dapat membantu mengembalikan perekonomian masyarakat kecil dan program itu ditujukan untuk menjadikan seseorang mustahik sebagai muzakki. Program tersebut digolongkan sebagai pemanfaatan terhadap zakat produksi yang dinamakan dengan program keluarga mandiri.

Berdasarkan problem dan dinamika pada saat merumuskan distribusi zakat produktif yang diwujudkan melalui program keluarga mandiri yang diupayakan oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember, peneliti tertarik untuk mengangkatnya sebagai judul penelitian yaitu **“Distribusi zakat produktif dalam meningkatkan Pendapatan usaha Mustahik terdampak Pandemi Covid-19 Di LAZNAS YDSF Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas memberikan gambaran yang komprehensif, sehingga untuk mengarahkan pembahasan pada penelitian yang diinginkan, peneliti merumuskan fokus penelitian yang terbagi dalam dua fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme Distribusi zakat produktif melalui program keluarga mandiri terdampak pandemi Covid-19 di LAZNAS YDSF Jember ?

2. Bagaimana Implikasi distribusizakat produktif melalui program keluarga mandiri dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik?

C. Tujuan Penelitian

Dua tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai hasil dari fokus penelitian yang telah dirumuskan untuk menunjang arah penelitian. Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme distribusi yang di lakukan oleh LAZ YDSF Jember melalui program keluarga mandiri.
2. Untuk mengetahui implikasi distribusi zakat produktif melalui program keluarga mandiri dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik.

D. Manfaat Penelitian

Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi para pihakterkait dan seluruh elemen warga negara yang mencakup manfaat dalam bentuk teoritis dan manfaat dalam bentuk praktis:

1. Manfaat teortis

Penelitian yang dihasilkan dari penulisan ini diharapkan memberikan suntikan teori baru pada khazanah keilmuan dalam diskursus manajemen zakat dan wakaf, terutama dalam pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif terhadap pengembangan ekonomi masyarakat pada saat terdampak pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh LAZ YDSF Kabupaten Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan bermanfaat bagi perolehan gelar yang akan peneliti di dapatkan yaitu Sarjana Ekonomi (S.E)

b. Bagi UIN KHAS Jember

Menambah literasi kepada civitas akademika yang ada di UIN KHAS terutama dalam diskursus manajemen zakat dan wakaf.

c. Bagi Lembaga yang di teliti

Memberikan pandangan yang dapat diambil sebagai upaya untuk mengkonstruksikan strategi dalam mendistribusikan dana zakat kepada masyarakat secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

d. Manfaat Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi masyarakat secara keseluruhan terutama warga jember sebagai warga yang bertempat pada lokasi penelitian ini, tentang program yang dibuat oleh LAZNAS YDSF dan diskursus tentang Distribusi zakat produktif bagi masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan *segmentasi* yang memiliki pembahasan terhadap penggunaan istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Hal ini dijabarkan secara sederhana agar istilah yang digunakan memiliki penafsiran yang sama, sehingga tidak terjadi multi-tafsir yang ditimbulkan dari penggunaan istilah yang ada berkaitan dengan judul “Distribusi zakat

produktif Melalui Program Keluarga Mandiri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Dan Pendapatan Usaha Mustahik Terdampak Pandemi Covid-19 Di Laz Ydsf Jember”. Istilah pada penulisan ini adalah meliputi sebagai berikut.

1. Mekanisme

Berdasarkan tinjauan KBBI, mekanisme memiliki arti penggunaan mesin atau alat-alat dari mesin atau cara kerja mesin. Mekanisme sendiri adalah suatu hal yang saling bekerja seperti mesin (jika komponen satu bergerak, maka komponen lain ikut bergerak).

2. Distribusi

Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai aktivitas pemasaran untuk mempermudah serta memperlancar penyaluran barang dan jasa dari produsen hingga ke konsumen.⁶ Sedangkan pendistribusian adalah tahapan suatu rangkaian aktivitas yang di lakukan secara berulang, yang berhubungan dengan pemasaran suatu produk.

3. Implikasi

Implikasi merupakan relasi hubungan sebab akibat yang dihasilkan dari sebuah peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain. Implikasi secara kontekstual diartikan sebagai hubungan dua variable yang menimbulkan sebuah dampak terhadap keadaan sekitar.

⁶ Adrian Muhammad, *Strategi dan Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat*, (Semarang: CV Adi Buana Cipta, 2005), 22.

4. Zakat produktif

Menurut bahasa zakat adalah kesucian, berkah dan keshalehan. Secara terminologis, zakat diartikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim pada saat harta tersebut telah memenuhi persyaratan dikeluarkannya zakat.⁷ Kedudukan zakat menjadi sangat penting karena turut membantu kondisi ekonomi dan kesejahteraan bagi umat muslim.⁸

5. Program Keluarga Mandiri

Program Keluarga Mandiri adalah Program yang berperan Upaya membangkitkan ekonomi ataupun pendapatan Usaha Masyarakat yang Membutuhkan dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha.

6. Perekonomian

Perekonomian didefinisikan sebagai bidang yang tersistematisasi untuk menandakan adanya kegiatan produksi dan konsumsi. Gambaran dari perekonomian adalah system yang dikonstruksikan oleh suatu lembaga untuk melakukan proses manajerial terhadap penggunaan sumberdaya yang dimiliki untuk didistribusikan kepada subjek lain baik secara individual atau kelompok.

7. Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah Jumlah Uang yang di terima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk atau layanan jasa terhadap pelanggan.

⁷ Muhammad Husain, *Praktis Berzakat*, (Jakarta: OP Media, 2016), 4.

⁸Atika Ivonella S, “*Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*,”(Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

Sedangkan pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh oleh kegiatan utama suatu usaha. Atau pendapatan yang di peroleh karena adanya suatu kegiatan layanan jasa terhadap pelanggan.

8. Mustahik

Mustahik merupakan bahasa yang diperuntukkan kepada setiap orang yang telah memenuhi syarat untuk menjadi subjek penerima zakat, baik zakat fitrah dan mal. Istilah ini merujuk pada subjek individual yang menurut Al-Qur'an digolongkan sebagai *ashnaf* delapan yang berhak menjadi seorang penerima zakat.

9. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa Menyebarnya Corona Virus 2019 yang terjadi di seluruh dunia untuk semua negara, sehingga mengakibatkan semua Kegiatan terhenti. Hal ini terjadi karena korona virus mudah menyebar dan Upaya mencegahnya adalah pembatasan Aktivitas di luar Rumah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Setiap babnya menguraikan satu bahasan yang utuh sesuai dengan langkah dan urutan layaknya suatu penelitian. Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi secara keseluruhannya dalam urutan yang sesuai dengan pembahasan, kemudian pembahasan secara sistematis dilakukan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Sistematika dalam penelitian ini yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang didalamnya berisi sub bab penting, yang pertama latar belakang sebagai acuan dan alasan penting dari penelitian, kedua fokus penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pokok permasalahan, ketiga tujuan penelitian sebagai pengembangan suatu pengetahuan yang sudah ada, dan keempat manfaat penelitian yang berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

BAB II: Pada bab ini memuat isi pembahasan mengenai, tinjauan pustaka yang didalamnya meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Yang mana penelitian terdahulu sebagai alat bantu untuk memperluas pandangan dan perumusan penelitian.

BAB III: Menguraikan secara jelas mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan bahan hukum, teknik analisis bahan hukum, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Membahas tentang hasil penelitian yang di dalamnya berisi uraian masalah secara rinci terkait dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB V: Penutup, pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dari beberapa pembahasan hasil penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari penelitian ini agar menyempurnakan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ahmad Basuni ,Insitut Agama Islam Negri jember pada tahun 2015,yang berjudul “zakat produktif (study kasus al-iklas An-Nur H.A rambigundam rambipuji)”.

Pembahasan penelitian ini memfokuskan pada distribusi zakat produktif yang dilakukan oleh amil zakat yang dikelola oleh lumbang zakat Al-Ikhlash An Nur H.A melalui sistem yang ditujukan agar distribusi zakat dapat menyebar secara maksimal untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat sekitar, sehingga upaya sosialisasi dan bekerja dengan beberapa pihak diharapkan dapat membuahkan hasil yang maksimal, selain itu juga terdapat beberapa inovasi yang dilakukan agar sistem zakat dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Komparasi dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah kedua penelitian memiliki pembahasan yang sama yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat. Sementara perbedaan keduanya adalah, penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan fokus masalah yang diteliti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi

⁹Ahmad Basuni ,” *Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Produktif study kasus di Lumbang Zakat Al-Ikhlash An Nur H.A Rambigundum Rambipuji Jember*”,(skripsi:Insitut Negri Agama Islam Jember,2015)

masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZ YDSF Jember.

2. Penelitian Riyantama Wiradifa, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 yang berjudul “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Tangerang selatan”

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian sosiologis atau empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam pendistribusian ZIS, yaitu mekanisme dan juga Strategi pendistribusian. Kegiatan ini dilakukan agar terbebas dari unsur Riba dan Gharar. BAZNAS kota Tangerang selatan juga menentukan proposal dalam rangka pendistribusian ZIS dari UPZ, BAZCAM, dan UPZ Instansi.¹⁰

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi objek penelitian, penelitian ini terletak di BAZNAS kota Tangerang selatan, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di LAZ YDSF Jember. Selain itu perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini bagaimana perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah

¹⁰Riyantama Wiradifa, *Strategi Pendistribusian Zakat Infak dan Sedekah (ZIS)* (BAZNAS Tangerang selatan, 2017)

adanya program keluarga mandiri yang di adakan oleh LAZ YDSF Jember. Selain itu fokus penelitian yaitu bagaimana kendala yang di alami dan apa solusi yang di hadapi oleh LAZNAS YDSF Jember pada saat distribusi zakat produktif terhadap mustahiq melalui program keluarga mandiri terhadap peningkatan ekonomi masyarakat serta bagaimana strategi yang di terapkan pada program tersebut agar mencapai suatu keberhasilan. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

3. Penelitian Widiaturrahi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2018 Yang Berjudul "Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif Nu Care Lazisnu Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahiq (Santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Persepsi Ekonomi Islam"

Pembahasan dalam penelitian ini adalah berfokus pada dinamika program yang dikeluarkan oleh LAZIZNU Jakarta memiliki orientasi untuk membantu peningkatan ekonomi masyarakat dengan optic yang digunakan untuk meninjau dinamika tersebut menggunakan persepsi ekonomi Islam. Dan model yang dijadikan sebagai focus kajian adalah distribusi zakat produktif berupa barang atau secara tradisional karena dianggap hal tersebut dapat berdampak secara langsung kepada masyarakat.¹¹

¹¹Widiaturrahi, *Kontribusi Penyaluran dana Zakat Produktif NU Care LAZISNU Jakarta melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesanten persepsi Mustahiq (santri) Ponpes An-Nur Bogor terhadap Kesejahteraan Mustahiq Persepektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

Komparasi dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah kedua penelitian memiliki pembahasan yang sama yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat. Sementara perbedaan keduanya adalah, penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan focus masalah yang diteiti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZ YDSF Jember.

4. Penelitian Karmiati, Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2018 yang berjudul "Akuntabilitas Transparansi Penyaluran Zakat Produktif Dan Pemberian Usaha Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di BAZNAS Lombok Tengah)"

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas diterapkan dengan sangat baik dalam pembiayaan usaha kecil yang diberikan kepada muzakki dan mustahik. Hal tersebut

terlihat pada hasil presentase seluruh indikator oleh mustahik dan Muzakki, dan sebagian besar tergantung terhadap kepuasan.¹²

Perbedaan penelitian ini terletak pada akuntabilitas transparansi dan juga objek penelitian. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di LAZ YDSF Jember. Selain itu perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini bagaimana perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya program keluarga mandiri yang diadakan oleh LAZNAS YDSF Jember. Selain itu fokus penelitian yaitu bagaimana kendala yang dialami dan apa solusi yang dihadapi oleh lembaga YDSF pada saat pendistribusian zakat produktif terhadap mustahik melalui program keluarga mandiri terhadap peningkatan ekonomi masyarakat serta bagaimana strategi yang diterapkan pada program tersebut agar mencapai suatu keberhasilan. Namun persamaan penelitian ini adalah penyaluran zakat produktif dalam pemberian modal.

5. Penelitian Ahmad Thoharul Anwar, Institut Agama Islam Negeri Kudus pada tahun 2018, yang berjudul “ Zakat Produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat “

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yang di jelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISNU Kudus dengan tahapan dalam ilmu manajemen. Langkah-langkah pemberdayaan

¹²Karmiati, ” Akuntabilitas Transparansi Penyaluran Zakat Produktif Dan Pemberian Usaha Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di BAZNAS Lombok Tengah)”, (Skripsi, Universitas Islam Mataram, 2018).

zakat produktif LAZISNU Kudus meliputi data pengumpulan, dan pengawasan. Ada dua kendala yang di hadapi oleh LAZISNU, faktor internal dan eksternal. Di antara faktor internal adalah dana yang di sediakan terbatas, kekurangan koordinasi, kurangnya sumber daya manusia dan pengelolaan dana yang masih tradisional. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah masih banyak muzakki yang membayar zakat di luar lembaga amil dan mustahik kurang paham tentang Bisnis manajemen.¹³

Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada tempat dan objek penelitian. Sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu di LAZNAS YDSF Jember Selain itu perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini bagaimana perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya program keluarga mandiri yang di adakan oleh LAZNAS YDSF Jember. Selain itu fokus penelitian yaitu bagaimana kendala yang di alami dan apa solusi yang di hadapi oleh LAZNAS YDSF pada saat pendistribusian zakat produktif terhadap mustahiq melalui program keluarga mandiri terhadap peningkatan ekonomi masyarakat serta bagaimana strategi yang di terapkan pada program tersebut agar mencapai suatu keberhasilan. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam

¹³Ahmad Thaharul Anwar, “Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (skripsi; IAIN Kudus, 2018)

pendistribusian zakat produktif guna meningkatkan perekonomian umat.

6. Penelitian Muhammad Haiqal, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “Strategi pemberdayaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan (Studi kasus BAITUL Mal Kota Banda Aceh)”

Penelitian ini memiliki pembahasan berupa strategi pendayagunaan dana zakat produktif yang diorientasikan kepada proses pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan yang dikelola oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh.: Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa zakat produktif yang dikelola oleh Baitul Mal memberikan dampak yang signifikan berupa menurunnya angka kemiskinan dan dapat membantu pemerintah dalam proses menanggulangi kemiskinan yang ada di Kota Banda Aceh.¹⁴

Komparasi dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah kedua penelitian memiliki pembahasan yang sama yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat. Sementara perbedaan keduanya adalah, penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan fokus masalah yang diteiti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan

¹⁴Muhammad Haiqal, ”Strategi Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul MAL Kota Banda Aceh (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZ YDSF Jember.

7. Penelitian Devi Ariani, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 yang berjudul "Manajemen Risiko penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta"

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada kajian manajemen resiko penyaluran zakat yang mengalami dinamika di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian emebrikan kesimpulan bahwa terdapat beberapa tahapan untuk melakukan proses manajemen resiko. Tahapan ini berlaku secara gradual dan konsekuen dengan diawali oleh analisis resiko dan pencarian jalan keluar secara konseptual untuk dapat terhindar dari resiko yang akan menimpa.¹⁵

Komparasi dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah kedua penelitian memeiliki pemabahasan yang sama yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat. Sementara perbedaan keduanya adalah, penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan focus masalah yang diteiti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi

¹⁵Devi Ariani, *Manajemen Risiko Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Yogyakarta*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZ YDSF Jember.

8. Penelitian Dhofir Catur Bashori, Universitas Muhammadiyah jember pada tahun 2019, yang berjudul “Pendistribusian zakat melalui program Kampung Zakat Terpadu dan TB-Care oleh Lazizmu Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Sumber data tersebut di dapat dari perilaku, tindakan maupun penjelasan dari para narasumber atau informan. Dengan menguraikan segala kemampuan yang ia miliki, maka seharusnya peneliti bisa menangkap dan mengungkap segala

gejala sosial dan realita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kampung zakat terpadu berperan aktif . program ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendistribusian zakat agar tepat sasaran. Adapun sebagai pelaksana program ini adalah BAZNAS yang mengacu pada surat keputusan Dirjen Bimbingan masyarakat Islam Nomor 298 tahun 2018 tentang penetapan kelompok kerja (pokja) kampung zakat. ¹⁶

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. penelitian ini terletak di LAZISMU Kabupaten Jember,

¹⁶Dhofir Catur Bashori *pendistribusian zakat melalui program kampung zakat terpadu dan TB-Care* (Lazizmu Jember, 2019)

sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di LAZ YDSF Jember. Selain itu perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini bagaimana perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya program keluarga mandiri yang di adakan oleh LAZ YDSF Jember. Selain itu fokus penelitian yaitu bagaimana kendala yang di alami dan apa solusi yang di hadapi oleh lembaga YDSF pada saat pendistribusian zakat produktif terhadap mustahiq melalui program keluarga mandiri terhadap peningkatan ekonomi masyarakat serta bagaimana strategi yang di terapkan pada program tersebut agar mencapai suatu keberhasilan. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

9. Penelitian Ahmad Yafie Aulia, Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang pada tahun 2019 yang berjudul "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus di BAZNAS Kab. Semarang)"

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada pengelolaan zakat produktif yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan mustahik di Kabupaten Semarang dengan pengelolaan yang diberikan kepada BAZNAS Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang berdampak pada pendapatan para mustahiq yang diberi zakat

produktif. Hal ini dapat dilihat dari catatan BAZNAS Kabupaten Semarang yang secara periodic mengalami peningkatan¹⁷

Komparasi dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah kedua penelitian memiliki pembahasan yang sama yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat. Sementara perbedaan keduanya adalah, penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan focus masalah yang diteiti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZ YDSF Jember.

10. Penelitian Zahria Isnasari, Insitut Agama Islam Negri Surakarta tahun 2019 yang berjudul “Analisis Peningkatan Pendapat Mustahiq Melalui Penyaluran Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali ”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif .Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam zakat produktif yaitu badan Amil

¹⁷Ahmad Yafie Aulia,” *Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus di BAZNAS Kab.Semarang)*”,(Skripsi,Universitas Islam Negri Walisongo Semarang,2019.

Zakat Nasional (BAZNAS) Boyolali menyalurkan dana zakat produktif kepada mustahiq yang telah memenuhi persyaratan dan lolos survei, BAZNAS juga memberikan pelatihan serta monitoring kepada mustahiq. Sehingga diharapkan bantuan tersebut dipergunakan sebagai mana mestinya dibawah pengawasan dari BAZNAS. Perkembangan usaha dan pendapatan mustahiq meningkat dapat dipengaruhi oleh penyaluran zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Boyolali serta kesadaran atau keinginan dari mustahiq untuk mengembangkan usahanya agar pendapatan yang mereka dapatkan juga meningkat.¹⁸

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini terletak di Amil Zakat Nasional Boyolali, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di LAZ YDSF Jember. Selain itu perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini bagaimana perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya program keluarga mandiri yang di adakan oleh LAZ YDSF Jember. Selain itu fokus penelitian yaitu bagaimana kendala yang di alami dan apa solusi yang di hadapi oleh lembaga YDSF pada saat pendistribusian zakat produktif terhadap Mustahiq melalui Program Keluarga Mandiri terhadap peningkatan ekonomi masyarakat serta bagaimana strategi yang di terapkan pada program tersebut agar mencapai suatu keberhasilan..Adapun persamaan penelitian ini adalah

¹⁸Zahria Isnasari, "Analisis Peningkatan Pendapatan Mustahiq Melalui Penyaluran Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali", (Skripsi, Insititut Agama IslamNegri Surakarta, 2019).

sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif

Persamaan dan Perbedaan pada penelitian yang diuraikan dalam

Tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	<p>Penelitian Ahmad Basuni, Insititut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2015,yang berjudul “Zakat Produktif (Study Kasus Al-Ikhlas An-Nur H.A Rambigundam Rambipuji)”.</p>	<p>penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan fokus masalah yang diteiti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandemi Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZNAS YDSF Jember.</p>	<p>Pembahasan memiliki kesamaan yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat.</p>
2	<p>Penelitian Riyantama Wiradifa, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 yang berjudul “Strategi Pendistribusian Zakat,Infak, dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Tangerang selatan”</p>	<p>penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan fokus masalah yang diteiti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk</p>	<p>Pembahasan memiliki kesamaan yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi</p>

		pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZ YDSF Jember	masyarakat.
3	Penelitian Widiaturrahi , Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2018 Yang Berjudul”Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif Nu Care Lazisnu Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahiq (Santri)Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Persepsi Ekonomi Islam”	penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan focus masalah yang diteliti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZ YDSF Jember	Pembahasan memiliki kesamaan yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat.
4	Penelitian Karmiati, Universitas Islam Negri Mataram tahun 2018 yang berjudul ”Akuntabilitas	penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan focus masalah	Pembahasan memiliki kesamaan yaitu terkait zakat

	<p>Transparasi Penyaluran Zakat Produktif Dan Pemberian Usaha Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di BAZNAS Lombok Tengah).</p>	<p>yang diteiti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZ YDSF Jember</p>	<p>produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat.</p>
5	<p>Penelitian Ahmad Thoharul Anwar, Institut Agama Islam Negeri Kudus pada tahun 2018, yang berjudul “ Zakat Produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat”.</p>	<p>penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan focus masalah yang diteliti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu</p>	<p>persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam pendistribusian zakat produktif guna meningkatkan perekonomian umat.</p>

		LAZ YDSF Jember	
6	<p>Penelitian Muhammad Haiqal, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi kasus BAITUL Mal Kota Banda Aceh).</p>	<p>penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan focus masalah yang diteiti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZ YDSF Jember</p>	<p>Pembahasan memiliki kesamaan yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat.</p>
7	<p>Penelitian Devi Ariani, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 yang berjudul” Manajemen Risiko Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta”</p>	<p>penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan focus masalah yang diteiti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan</p>	<p>Pembahasan memiliki kesamaan yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat.</p>

		masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZ YDSF Jember.	
8	Penelitian Dhoir Catur Bashori, Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2019, yang berjudul "Pendistribusian Zakat melalui Program Kampung Zakat Terpadu dan TB-Care oleh Lazizmu Jember.	Penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan fokus masalah yang diteliti berbeda. Yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZNAS YDSF Jember.	Pembahasan memiliki kesamaan yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat
9	Penelitian Ahmad Yafie Aulia, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang pada tahun 2019 yang berjudul "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan	penelitian terdahulu memiliki objek penelitian yang berbeda dengan focus masalah yang diteiti berbeda yaitu penelitian terdahulu memfokuskan	Pembahasan memiliki kesamaan yaitu terkait zakat produktif yang didayagunakan untuk merubah

	Mustahiq (Studi Kasus di BAZNAS Kab.Semarang).	pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan strategi distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus karena terdampak pandem Covid-19 dengan dikelola oleh organisasi zakat yaitu LAZ YDSF Jember	keadaan ekonomi masyarakat.
10	Penelitian Zahria Isnasari, Insititut Agama Islam Negri Surakarta tahun 2019 yang berjudul “Analisis Peningkatan Pendapatan Mustahiq Melalui Penyaluran Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali ”	Penelitian terdahulu memiliki objek penelitian berbeda dengan fokus masalah yang diteliti berbeda.yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelolaan zakat produktif yang merujuk pada kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada distribusi dana zakat produktif yang dijalankan melalui program keluarga mandiri dengan keadaan masyarakat yang khusus terdampak pandemi covid-19 yang dikelola oleh LAZNAS YDSF Jember.	Pembahasan memiliki kesamaan yaitu terkait zakat produktif yang di dayagunakan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat.

B. Kajian Teori

Bagian ini akan diuraikan terkait konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung pembahasan dan mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti, sehingga jawab tersebut data didukung oleh sumbangsi teoritis dan memperoleh jawaban yang sistematis dan ilmiah.¹⁹

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut Gaol (2014:38) manajemen adalah proses kerjasama antamra dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki beberapa fungsi yang diantaranya terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Sedangkan menurut Stephen P.Robbins et al (2013:30):
“*Management is the procces of efficiently completing activities with and trough people*”. (“Manajemen adalah proses menyelesaikan kegiatan secara efisien dengan dan melalui orang”).

Sedangkan menurut Hasibuan (2013:1) mengartikan sebagai berikut: “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumebr-sumber lainnyasecara efektif dan efisien.”

¹⁹ Rudi Kurniawan, *Kerangka Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Media Sinar, 2016), 29.

Menurut Geoge R Terry (dalam edision et al, 2016:7), manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri atas perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Adapun pendapat lain menurut George R Terry dalam bukunya yang berjudul *Principle of Management* yang dikutip oleh Muhammad Abduh Kafah bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari suatu tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.²⁰

2. Distribusi

a. Pengertian Distribusi

Kegiatan perekonomian tidak dapat dipisahkan dari adanya keterkaitan dengan sebuah distribusi. Secara definisi distribusi diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk mengalihkan sebuah sumber daya yang dimiliki kepada subjek lain baik secara individual atau kelompok. Kegiatan ini ditujukan untuk mengalokasikan kepemilikan sumber daya agar dapat beralih status kepemilikannya kepada orang lain, dalam praktiknya kegiatan ini melibatkan produsen dan konsumen. Distribusi sebagai kegiatan mengalokasikan sebuah sumberdaya yang memiliki kedudukan penting dalam kegiatan perekonomian. Kegiatan ini tidak hanya berdiri sendiri tanpa

²⁰ Abdu kafah Muhammad, *Manajemen Distribusi Dana zakat pada program bedah rumah di BAZIS Kota administrasi Jakarta Barat Tahun 2017*,(Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2019),15.

melibatkan variable lain dan berimplikasi secara nyata terhadap unsur perekonomian yaitu kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya sifat distributif secara tepat sasaran, hal ini akan memberikan terhadap aspek produksi untuk melakukan interaksi dengan pihak yang mengkonsumsi, sehingga dengan adanya hal demikian, maka distribusi yang dijalankan akan berdampak pada pemenuhan kesejahteraan yang salah satu indikatornya adalah tercukupinya kebutuhan masyarakat melalui kegiatan distribusi yang telah dilakukan.²¹

Distribusi secara sederhana dapat digambarkan sebagai kegiatan untuk melakukan proses *transferring* sebuah sumberdaya kepada pihak lainnya, agar terjadi proses sirkulasi penyampaian barang yang dibutuhkan orang lain. Dalam distribusi terdapat unsur-unsur yang melakat pada saat proses distribusi akan dilakukan, beberapa

unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saluran Distribusi ialah beberapa pihak atau subjek baik secara individual atau lembaga yang saling bersepakat untuk melakukan usaha berupa kerjasama dengan tujuan mencapai keinginan bersama.
2. Saluran distribusi ditujukan untuk memenuhi segala capaian yang telah ditentukan berupa dapat teraksesnya pangsa pasar yang ada di masyarakat. Adanya saluran distribusi pada dasarnya ditujukan untuk mendapatkan tempat pada aspek pangsa pasar.

²¹Taqiyuddin An-Nabhani, Nizham Al-Iqtishadi Fi Al-Islam, Penerjemah Hafizh Abdurrahman, sistem Ekonomi Islam, (Jakarta: Hizbuttahrir Indonesia, 2004),Cet.Ke-4, halaman 16.

3. Saluran distribusi dalam upayanya untuk mendapatkan pangsa pasar dicapai dengan dua kegiatan yaitu pengklasifikasian dan pendistribusian.

b. Tujuan Distribusi

Distribusi sebagai kegiatan alokasi sumberdaya memiliki beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari praktik distribusi meliputi:

1. Agar sumberdaya yang dimiliki baik berupa barang dan jasa dapat tersampaikan kepada pihak pengonsumsi atau konsumen.
2. Distribusi dilakukan dengan tujuan agar hasil produksi atau sumberdaya yang dialokasikan dapat segera berada pada status kepemilikan konsumen.
3. Kegiatan alokasi berupa distribusi juga bertujuan untuk melakukan efisiensi terhadap meratanya produksi yang dialokasikan kepada konsumen.
4. Dengan distribusi juga, maka produksi dapat berjalan secara langgeng.
5. Ditujukan agar kualitas dapat beriringan dengan kuantitas pada saat hasil produksi dialokasikan.
6. Dan tujuan terakhir dengan adanya distribusi adalah nilai guna barang dan jasa akan dapat ditingkatkan selaras dengan percepatan produksi.

c. Fungsi Distribusi

Distribusi secara teoritis memiliki beberapa fungsi yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pokok distribusi

Fungsi pokok distribusi merupakan keberadaan nyata distribusi yang berguna pada hal-hal krusial digunakannya distribusi. Penjabaran secara sistematis dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengangkutan (transportasi)

Fungsi pengangkutan merujuk pada sistematisa distribusi yang keberadaannya ditujukan untuk melakukan alokasi atau pemindahan barang/sumberdaya kepada pihak konsumen. Alokasi ini membutuhkan satu sistem yang dapat melakukan proses pemindahan secara efisien dan efektif. Sifat pengangkutan yang efisien adalah proses pengangkutan yang dapat memuat kuantitas produksi dengan jumlah banyak, dan efektif diartikan berupa pengangkutan dapat dilakukan dengan sekali jalan tanpa ada hambatan.

b. Penjualan (*selling*)

Proses distribusi merupakan usaha produsen dalam mengalihkan barang atau sumberdaya kepada konsumen. Dalam hal ini, maka terdapat transaksi atau proses penjualan yang dilakukan pada saat terjadi pemindahan hak barang

kepada orang lain. Dan dalam distribusi inilah memiliki salah satu fungsi berupa penjualan.

c. Pembelian (*Buying*)

Transaksi yang dilakukan menggunakan sistem distribusi tidak hanya mengandung proses penjualan akan tetapi juga terjadi pembelian. Dan dengan adanya distribusi ini, system penjualan dapat terakomodasi. Oleh karena itu, salah satu fungsi distribusi juga menyangkut pembelian.

d. Penyimpanan (*storing*)

Sistem distribusi juga berfungsi sebagai penyimpanan yang mengakomodasi sumberdaya untuk tetap tersimpan secara aman, sehingga sumberdaya yang akan dialihkan dapat terjaga secara kualitasnya.

e. Pembakuan standart kualitas barang

Proses distribusi yang berfungsi ebagai penyimpanan berguna untuk menjaga standar kualitas sebuah sumber daya. Dalam hal ini, distribusi juga berfungsi untuk menjaga standar barang atau sumberdaya, sehingga pada saat sumberdaya atau barang dipindahkan kepada konsumen, maka standar kualitas barang yang terkirim dapat sesuai dengan harapan.

f. Penanggung resiko

Fungsi distribusi yang lain adalah dengan adanya sistem distribusi yang sistematis, maka manajemen resiko terhadap

barang atau sumberdaya dapat diatasi. Sehingga jika terdapat satu kerusakan terhadap barang yang akan dialokasikan kepada konsumen, maka dapat ditanggulangi.

2. Fungsi Tambahan distribusi

Yang menjadi fungsi tambahan distribusi ialah :

a. Menyeleksi

Adanya distribusi dalam fungsi tambahan pertama yaitu pada saat proses distribusi berlangsung, maka terdapat kegiatan seleksi terhadap barang atau sumberdaya, sehingga dalam proses ini barang akan dipilah berdasarkan keinginan konsumen. Dan akan dapat menghindarkan dari adanya barang yang rusak.

b. Mengemas

Setelah proses selesai maka proses selanjutnya adalah melakukan *packaging* yaitu pengemasan terhadap barang yang akan dialokasikan kepada konsumen. Sehingga dengan adanya proses ini, barang akan menjadi semakin estetik dan terjaga kualitasnya.

c. Memberi informasi

Kegiatan distribusi yang berlangsung juga akan berfungsi pada proses transfer informasi antara distributor kepada konsumen, sehingga pihak konsumen dapat mengetahui informasi terkait barang yang dipesan kepada distributor.

3. Distribusi Zakat

Distribusi zakat memiliki arti proses alokasi atau pemindahan zakat yang telah terkumpul untuk disalurkan kepada mustahik zakat atau seseorang yang berhak menerima zakat sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh Alqur'an. Dalam prosesnya berdasarkan Undang-Undang zakat, distribusi zakat harus mengedepankan prinsip-prinsip yang berorientasi pada prinsip berkeadilan pembagian yang rata secara efektif, adil dalam konteks material dana manajerial serta mengedepankan perubahan secara wilayah.²² Beberapa model yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Distribusi zakat yang diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan muzakki yang secara mendasar dibutuhkan pada saat ini.

Dalam distribusi ini dicontohkan seperti pemanfaatan dana zakat untuk dialokasikan menjadi beasiswa atau bantuan dana sekolah seorang muzakki. Distribusi ini juga dikenal dengan distribusi zakat konsumtif kreatif.

- b. Model distribusi zakat lainnya adalah dana zakat disalurkan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa biaya hidup atau pemberian barang yang dapat memenuhi unsur pokok dalam hidup terutama sandang dan pangan. Dalam model ini gambarnya adalah distribusi zakat yang diasalurkan kepada

²² Setyanto Hermawan, *Zakat dalam Manajerial Distribusinya*, (Yogyakarta: CV Kurnia Persada, 2015), 22.

orang miskin secara langsung, atau korban terdampak bencana alam.

- c. Distribusi zakat yang dialokasikan untuk memberikan modal usaha atau membangunkan instrument kepada mustahik agar dapat dimanfaatkan untuk kehidupan kedepannya dengan skala jangka panjang. Model distribusi ini berupa pemberian modal usaha untuk membangun bisnis kecil-kecilan yang akan dikembangkan oleh seorang mustahik.
- d. Distribusi zakat lainnya adalah distribusi dengan memberikan barang yang dapat dimanfaatkan oleh mustahik secara jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha tersebut. Gambaran dari model ini adalah pemberian kambing atau sapi kepada mustahik agar barang yang diberikan dapat dikembangkan oleh mustahik melalui usahanya sendiri.²³

4. Ketentuan distribusi dana zakat

Banyak model atau pola yang dilakukan dengan serius dalam hal pendistribusian, beberapa contoh sebagai berikut:

- a. Zakat harus didistribusikan melalui proses seleksi dan pengkajian dana zakat yang terkumpul terlebih dahulu. Artinya adalah, sebelum zakat didistribusikan oleh distributor zakat, maka terdapat pemilihan terhadap model distribusi yang digunakan, dan pemilahan terhadap mustahik yang akan

²³ Ahmad Zainal, *Manajemen dan Akutansi dalam Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: CV. Indah Permata Press, 2014), 78.

mendapatkan dana zakat. Seperti contoh model distribusi akan digunakan model distribusi zakat produktif.

- b. Setelah proses klasifikasi terselesaikan, maka pihak distributor dapat menentukan langkah monitoring yang akan dilakukan. Dalam pelaksanaannya, kedudukan *monitoring* terhadap model distribusi zakat produktif sangatlah penting, karena keberhasilan dari mustahik juga menjadi andil dari lembaga yang memantau prosesnya.
- c. Proses terakhir adalah pertanggungjawaban berupa pelaporan lembaga distribusi zakat kepada muzakki. Dengan adanya system ini, maka kedepannya lembaga distribusi zakat dapat memiliki barometer yang jelas untuk menjalankan distribusi zakat kedepannya, karena telah memiliki pelaporan yang

jelas.²⁴

3. Zakat produktif

a. Zakat

Menurut bahasa zakat adalah kesucian, berkah dan keshalehan. Secara terminologis, zakat diartikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim pada saat harta tersebut telah memenuhi persyaratan dikeluarkannya zakat.²⁵ Kedudukan zakat menjadi sangat penting karena turut membantu kondisi ekonomi dan

²⁴Sahal Kurnia Sandi, *ZIS dalam Tinjauan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: PT Sinar Persada, 2014), 22.

²⁵ Muhammad Husain, *Praktis Berzakat*, (Jakarta: OP Media, 2016), 4.

kesejahteraan bagi umat muslim.²⁶ Selain itu, fungsi dari zakat adalah penyucian terhadap jiwa dan harta yang dimiliki seperti yang termaktub dalam Surah At-Taubah ayat 103 yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoaalah untuk mereka.Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui” (Q.S At-Taubah Juz 9: Ayat 103).²⁷

Ayat di atas menjadi satu dasar bahwa zakat memiliki kedudukan yang sangat agung, dan keberadaanya dalam syariat sangat diperhitungkan karena tidak hanya tentang proses mengabdikan kepada Allah SWT, akan tetapi juga bentuk pengabdian sebagai manusia yang peduli terhadap manusia lainnya. Selain itu, zakat merupakan proses untuk mendapatkan keberkahan terhadap harta yang telah dikumpulkan, karena pada dasarnya di sebagian harta yang dimiliki, terdapat hak orang lain untuk dibagikan.²⁸

Istilah zakat berdasarkan terminologi fiqh Islam didefinisikan sebagai proses mengeluarkan harta yang telah memenuhi haul dan

²⁶Atika Ivonella S, “Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA),(Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

²⁷As-Sabil, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Yogyakarta: CV As-Sabil, 2017), 769.

²⁸Husain Firdausani, *Zakat dan Manfaatnya Secara Holistik*, (Semarang: CV Kurnia, 2017), 23.

telah mencapai nishab yang dilakukan untuk melakukan syariat sebagaimana mestinya.²⁹ Sementara Mazhab Maliki berpendapat bahwa zakat merupakan harta yang dimiliki oleh seorang muslim, telah memenuhi haul dan mencapai nishab kemudian dikeluarkan sebagian sesuai dengan kadar yang telah ditentukan.³⁰

b. Dasar Hukum Zakat

Zakat sebagai syariat yang memiliki status kewajiban bagi seorang muslim diatur dalam setiap nash-nash syar'i baik Alquran atau hadist. Secara kedudukannya, zakat tidak jarang ditemukan di Al-qur'an dengan sandingan diksi shalat seperti yang tercanum dalam Surah Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk". (Q.S. Al-Baqarah Juz 1: Ayat 43).³¹

Ayat di atas menjadi salah satu dasar hukum pemberlakuan zakat secara wajib. Kewajiban ini tidak dapat ditoleransi karena status hukum zakat merupakan wajib, sehingga untuk terlepas atau gugur dari beban tanggungan maka harus dilaksanakan secara konsekuen.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim merasa perlu untuk mengatur hal ihwal tentang zakat layaknya

²⁹ Firdausani, *Zakat dan Manfaatnya Secara Holistik*, 5.

³⁰ Armand Santoso, *Manajemen Zakat di Indonesia*, (Yogyakarta: PT Kencana Abadi, 2016), 6.

³¹ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Tejemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 75.

perkawinan yang kemudian melahirkan norma hukum berupa kompilasi hukum Islam. *Historiografi* pengelolaan zakat dapat dilihat dari disahkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No.38 Tahun 1999 dan Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/29 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Lahirnya peraturan perundang-undangan di atas menjadikan zakat sebagai wilayah yang berpotensi untuk dijadikan sebagai instrument untuk mendukung pencapaian berupa kesejahteraan masyarakat di Indonesia

Potensi zakat yang sangat besar di Indonesia dapat dimanfaatkan secara *gradual* untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini merasa perlu untuk memberikan satu norma yang dapat mengakomodasi tercapainya tujuan dari adanya pemanfaatan dan zakat. Atas hal ini, lahirlah UU No. 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat yang di dalamnya telah mengatur secara garis besar mekanisme pengelolaan zakat yang dapat didayagunakan untuk kepentingan masyarakat secara luas. Dan status UU ini menjadi pembaharu atas peraturan yang lama tentang pengelolaan zakat di Indonesia.

c. Subjek Zakat

Zakat dalam mekanismenya terbagi atas dua hal, salah satunya adalah subjek zakat atau seseorang yang berzakat. Dalam hal ini subjek zakat disebut juga sebagai *Muzzaki*. Secara definitive *Muzzaki* merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk mengeluarkan zakat pada saat seorang telah memenuhi beberapa persyaratan. Oleh karena itu dalam zakat, seseorang dibebankan atas kewajiban zakat jika telah memenuhi persyaratan berupa; Islam, baligh, aqil, merdeka dan *Ghaniyya*.³² *Ghaniyya* dalam hal ini adalah terkait kepemilikan harta dengan beberapa persyaratan yaitu telah mencapai nishab dan haul. Dan kategorisasi muzzaki ini pada era sekarang tidak hanya terbatas pada subjek individual saja, akan tetapi juga subjek kolektif seperti badan hukum atau organisasi.

d. Objek Zakat

Objek zakat yaitu penghasilan yang telah di dapatkan seseorang. Objek zakat berupa harta penghasilan juga memiliki persyaratan tersendiri yaitu harta tersebut merupakan harta sendiri. Kemudian harta tersebut telah mencapai nishab berupa jumlah kadar zakat yang dikeluarkan dalam jenis tertentu. Dan harta telah mencapai masa haul atau harta tersebut telah bertahan selama satu tahun penuh.

³²Santoso, *Manajemen Zakat di Indonesia*, 12.

e. Jenis Zakat

Pada dasarnya zakat terbagi menjadi dua bagian yaitu zakat fitrah dan zakat maal.

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah secara Bahasa diartikan sebagai keluarnya harta benda yang ditujukan untuk membersihkan jiwa sehingga kembali pada kondisi fitrah atau suci. Zakat ini juga disebut sebagai zakat jiwa karena sifat dari mengeluarkan zakat ini berguna untuk membersihkan jiwa. Pembersihan jiwa yang tersematkan pada pengeluaran zakat ini juga merujuk pada pelaksanaannya yang dilaksanakan pada saat malam idul fitri telah tiba atau di malam berakhirnya puasa. Sehingga dengan dileluarkannya zakat ini, maka seseorang akan sempurna dan kembali pada keadaan fitrah

setelah menjalankan puasa genap tiga puluh hari di bulan Ramadhan. Sistem zakat fitrah secara tradisional biasanya dilakukan di masjid terdekat dengan membawa harta zakat berupa makanan pokok suatu daerah seperti jagung atau beras dengan jumlah 2,5 Kg / 3,5 liter per jiwa.

2. Zakat maal

Zakat dengan jenis lainnya adalah zakat maal. Zakat ini berorientasi pada pengeluaran harta yang sesuai dengan jenis hartanya. Dalam pengeluaran zakat ini terdapat ketentuan berupa

haul dan nishab yang harus dipenuhi dan melekat pada objek zakat yang akan dikeluarkan.

f. Orang yang Menerima Zakat

Penerima zakat atau ustahiq merupakan seseorang yang sudah terkualifikasi sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang menyebutkan secara rinci terhadap pihak-pihak yang berhak untuk mendapatkan dana zakat. Sehingga penerima zakat sesuai syari'at Islam tidak dapat diberikan kepada sembarangan orang. Sesuai dengan ketentuan Al'qur'an maka terumuskan para penerima zakat yang diklasifikasikan ke dalam delapan golongan sebagai berikut:³³

1) Fakir (*al-fuqara*)

Fakir merupakan seseorang yang tidak memiliki harta dengan kualifikasi bahwa seseorang tidak memiliki harta untuk

mencukupi segala kebutuhan pokok.

2) Miskin (*Al-masakin*)

Miskin sebagai mustahik zakat berikutnya dikategorisasikan sebagai seseorang yang memiliki pendapatan dan pendapatan akan tetapi pendapatan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

3) Amil zakat (*al-amil*)

Amil merupakan seorang yang memiliki kewajiban dalam mengumpulkan dan menatshorufkan dana zakat kepada para

³³Muhammad Farhan Abdillah, *Kontekstualisasi Mustahiq Zakat dalam Perspektif Pembaharuan Hukum Islam*, (Semarang: CV Pustaka Pratama, 2013), 6.

mustahik. Hak zakat yang dimiliki oleh amil adalah bagian dari tugas seorang amil zakat dalam pengelolaan yang telah dilakukan. Imbalan ini diambilkan kepada dana zakat yang telah dikelola.

4) *Riqob* (Budak)

Budak diartikan sebagai seseorang pelayan yang atas sebuah perjanjian dilakukan antara seseorang yang disebut sebagai majikan dengan seseorang yang disebut sebagai budak.

5) Muallaf

Muallaf dalam hal ini diartikan sebagai seseorang yang baru memeluk agama Islam. Dalam hal ini zakat dapat diperuntukan kepadanya karena secara kualitas keimanan, orang yang baru sangatlah lemah, sehingga berhak diberikan zakat.

6) Gharimin

Gharimin merujuk pada seseorang yang memiliki hutang.

Dalam penerima zakat yang merupakan gharimin terdapat kualifikasi yang dipersyaratkan yaitu hutang yang dimiliki bukanlah hutang pribadi, akan tetapi hutang tersebut merupakan hutang yang secara kolektif ditujukan untuk kemaslahatan masyarakat banyak.

7) Fisabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah)

Sebagai seseorang yang berjihad di jalan Allah, seseorang dapat diberikan hak untuk menerima zakat. Sehingga dalam hal ini

seseorang yang berjihad dapat memfokuskan diri pada jihad fi sabilillah yang sedang dilakukan.

8) Ibnu sabil

Ibnu sabil merupakan seseorang yang sedang dalam melakukan perjalanan. Dalam hal ini musafir tidak digolongkan ke dalam keadaan kaya atau miskin. Akan tetapi selama masa perjalanan seseorang mengalami kesulitan dalam bekalnya, maka seseorang berhak mendapatkan bantuan dari zakat³⁴

g. Zakat Produktif dan Konsumtif

Distribusi zakat dalam modelnya diklasifikasikan menjadi dua jenis zakat pada saat penyaluran kepada para mustahik zakat.

Model distribusi zakat adalah sebagai berikut :

- 1) Model pertama adalah zakat produktif. Zakat ini mengacu pada pola distribusi dana zakat yang ditashorudkan kepada para mustahik dalam bentuk dana bantuan yang berorientasi dalam jangka panjang. Contohnya adalah bantuan untuk mendirikan usaha melalui pemberian modal.³⁵
- 2) Model kedua adalah zakat konsumtif yang sifatnya hanya sementara. Zakat ini dimaksudkan untuk membantu terpenuhinya kebutuhan primer mustahik dalam jangka waktu yang pendek. Secara orientasi, zakat ini digambarkan dengan

³⁴Ibid.,48-49

³⁵Irma Roiqoh, *Pengelolaan dan Maajemen Zakat yang Efektif Perspektif Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2016), 45.

pemberian bahan-bahan pokok untuk digunakan para mustahik dalam memenuhi kebutuhan pangan atau pakaian.

Pengelolaan zakat harus dilakukan secara cermat dan efisien, terutama dalam masalah pendistribusian dana zakat yang harus dikelola secara sistematis dan terstruktur, agar tujuan dari adanya zakat dapat dicapai seperti yang telah diamanahkan oleh Undang-Undang Zakat bahwa pengelolaan zakat berorientasi pada pemberian manfaat dana zakat yang telah dikumpulkan untuk diberikan kepada mustahik zakat dan dimanfaatkan oleh mustahik dengan sebenar-benarnya, sehingga kondisi mustahik yang secara ekonomis rendah dapat terbantu. Oleh karena itu dalam hal pengelolaan zakat agar dapat dikelola secara benar terdapat organisasi yang menjadi *stakeholder* untuk mengurus bagian zakat.

Zakat sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengangkat derajat ekonomi masyarakat umum secara model pendistribusian terdapat beberapa model distribusi yang dapat dijadikan sebagai acuan. Model tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Model distribusi zakat lainnya adalah dana zakat disalurkan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa biaya hidup atau pemberian barang yang dapat memenuhi unsur pokok dalam hidup terutama sandang dan pangan. Dalam model ini gambarannya adalah distribusi zakat yang diasulkan kepada

orang miskin secara langsung, atau korban terdampak bencana alam. Model ini juga dapat disebut sebagai pendayagunaan zakat konsumtif secara tradisional;

b. Distribusi zakat yang diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan muzakki yang secara mendasar dibutuhkan pada saat ini. Dalam distribusi ini dicontohkan seperti pemanfaatan dana zakat untuk dialokasikan menjadi beasiswa atau bantuan dana sekolah seorang muzakki. Distribusi ini juga dikenal dengan distribusi zakat konsumtif kreatif;

c. Distribusi zakat lainnya adalah distribusi dengan memberikan barang yang dapat dimanfaatkan oleh mustahik secara jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha tersebut. Gambaran dari model ini adalah pemberian kambing

atau sapi kepada mustahik agar barang yang diberikan dapat dikembangkan oleh mustahik melalui usahanya sendiri. Distribusi ini dinamakan pendayagunaan zakat produktif secara tradisional.

d. Distribusi zakat yang dialokasikan untuk memberikan modal usaha atau membangun instrument kepada mustahik agar dapat dimanfaatkan untuk kehidupan kedepannya dengan skala jangka panjang. Model distribusi ini berupa pemberian modal usaha untuk membangun bisnis kecil-kecilan yang akandikembangkan oleh seorang mustahik. Model ini

dinamakan sebagai zakat produktif yang dilakukan secara kreatif.

h. Hikmah Dan Manfaat Zakat

Zakat sebagai salah satu syariat yang diwajibkan dalam Islam memiliki orientasi ibadah yang tidak hanya berelasi pada ubudiyah yang sifatnya ketuhanan saja, akan tetapi ada aspek kemanusiaan yang ditunikan. Beberapa hikmah disyariatkannya zakat adalah sebagai berikut :

- 1) Kebiasaan berzakat dijadikan sebagai tindakan yang langgeng akan membuang kekikiran dan sifat buruk seperti pelit. Kebiasaan berzakat juga akan membantu seseorang untuk senantiasa memupuk kedermawanan untuk membantu satu sama lain;
- 2) Dengan berzakat maka seseorang akan melakukan satu proses menjalin relasi satu sama lain, sehingga dapat menumbuhkan sifat persaudaraan diantara sesama umat manusia;
- 3) Melalui zakat, maka seseorang juga dapat membantu dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang terjadi secara struktural.
- 4) Zakat yang difungsikan sebagai proses menanggulangi problem kemiskinan akan menciptakan penghasilan tambahan bagi

orang yang membutuhkan dengan catatan zakat harus dikelola dengan cara yang benar.³⁶

i. Infaq

Infaq memiliki pengertian secara bahasa mengeluarkan isi yang berasal dari kata bahasa arab berupa *munafaqah*. Secara terminologis infaq diartikan sebagai mengeluarkan harta yang tidak dipersyaratkan nishab dan haul yang ditujukan untuk membantu di jalan yang Allah SWT tentukan berupa kebaikan dan kemaslahatan. Dapat diartikan juga bahwa zakat adalah proses mendermakan harta atau benda kepada orang lain dengan tujuan ditashorufkan kepada jalan Allah yang telah dikehendaki dengan harapan mendapatkan ridho dari Allah SWT dan dikeluarkan secara ikhlas. Undang-Undang tentang Zakat memberikan pengertian shodaqoh sebagai harta yang dikeluarkan dengan tidak memperhatikan kaidah zakat untuk digunakan sebagai jalan memperoleh kemaslahatan umum dengan subjek yang mengeluarkan bersifat individu ataupun kolektif berupa badan hukum.³⁷

Persyaratan Infaq yang tidak memperhatikan kaidah zakat memiliki arti bahwa untuk mengeluarkannya tidak menunggu haul dan nishab dari objek infaq yang dikeluarkan. Dasar hukum dari

³⁶Lilik Fathur Rohmah, *Zakat Sebagai Instrumen Mengentas Kemiskinan Struktural*, (Jakarta: CV Abdi Jaya, 2016), 45.

³⁷Hasan Abdillah, "Pendayagunaan Dana Zakat dalam Mengentas Kemiskinan", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 3 (2017), 45.

adanya infaq adalah Al-Quran surat Ali Imran ayat 134, sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Penjelasan dari ayat di atas adalah menyebutkan bahwa ketentuan infaq diberlakukan di waktu yang *fleksibel* dan tidak menuntut keadaan seseorang baik kaya atau miskin. Dan juga infaq tidak dikeluarkan secara ikhlas untuk disalurkan kepada seseorang yang membutuhkan untuk menuai kemaslahatan secara umum.³⁸

j. Shadaqoh

Sedekah secara *gramtikal* arab sama dengan kata *siddiq* yang memiliki arti kejujuran atau kebenaran. Kedua hal ini merujuk pada praktik *sodaqoh* yang berimplikasi pada validasi terhadap keimanan kepada Allah yang selama ini dipegang teguh. Secara terminologis, *sodaqoh* diartikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan untuk mewujudkan sebuah bantuan yang menimbulkan kemaslahatan kepada orang lain. Secara makna dan praktik, *sodaqoh* sama dengan *infaq*, akan tetapi perbedaan dari keduanya terletak pada objek yang dikeluarkan. Jika *infaq* objek yang

³⁸Abdillah, "Pendayagunaan Dana Zakat dalam Mengentas Kemiskinan", 45.

dikeluarkan berupa harta materil yang diorientasikan untuk measlahatan. Sedangkan sodaqoh adalah sesuatu yang di orientasikan untuk kemaslahatan tidak harus berupa harta materil saja.

Sodaqoh secara konsep telah diberikan penagturannya berupa anjuran yang diterangkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 254, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَّةَ وَلَا شَفْعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.

Ketentuan di atas memberikan anjuran kepada manusia untuk memberikan sebagian harta yang tidak tergolong sebagai transaksi dengan tujuan membantu orang-orang di sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pertanyaan yang timbul atas problematika yang ada yaitu tentang Distribusi zakat produktif yang dikelola oleh LAZNAS YDSF Jember dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 untuk menjadi seorang mustahik melalui program keluarga mandiri yang berbasis pada zakat produktif. Berdasarkan hal tersebut, kategorisasi yang relevan dengan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada kejadian nyata di lapangan berupa permasalahan yang diamati secara mendalam agar mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.³⁹

Penelitian ini memiliki jenis yaitu studi lapangan (*field research*) yaitu dengan cara penelitian menggunakan data asli yang ada di lapangan. Dan dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif yaitu menjabarkan data yang telah didapatkan dalam *field research* tentang strategi pendistribusian dana zakat, infaq dan sodaqoh yang dikelola oleh LAZNAS YDSF Jember untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 untuk menjadi seorang muzakki melalui program keluarga mandiri yang berbasis pada zakat produktif.

³⁹Krisna Mu'ti Ferdiansyah, *Penelitian dalam Teorinya*, (Jakbabsistera:Hass Book Press, 2019), 29.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember yang beralamatkan di Jl.Raya Kalisat No.24 Mojo Biting, Kec. Arjasa, Kab. Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini adalah karena LAZNAS YDSF Kabupaten Jember merupakan lembaga amil zakat yang telah peneliti survey terlebih dahulu dan pada saat melakukan survey terdapat permasalahan dan keunikan program yang diluncurkan oleh LAZ YDSF dalam tema kemanusiaan. Salah satunya adalah program keluarga mandiri yang memiliki basis Distribusi terhadap dana zakat produktif yang disalurkan kepada mustahik.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan teknik untuk memilih sampel atau informan dengan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan topik penelitian, seperti seseorang dengan keahlian tertentu sehingga mengerti terkait teori dan praktik hal tersebut.⁴⁰ Kategorisasi purposive sampling ditujukan untuk memilih data primer pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer, sumber data ini diperoleh secara langsung di lapangan. Sumber data ini akan diperoleh peneliti melalui wawancara

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 218.

dengan pegawai di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut”

- a. Bapak Deki Dzulkarnain selaku Direktur Lembaga Amil Zakat YDSF Jember.
 - b. Ibu Siti Rohana selaku Bagian Spv, SDM, Dan operasional Lembaga Amil Zakat YDSF Jember.
 - c. Ibu Rani Kepala Bagian program-program Lembaga Amil Zakat YDSF Jember.
 - d. Bapak Bayu selaku Bagian Surveyor Lembaga Amil Zakat YDSF Jember.
 - e. Mustahik Penerima Manfaat Program Keluarga Mandiri.
2. Sumber Data Sekunder

sumber data ini diambil dan diperoleh dari bahan pustaka dengan mencari data atau informasi berupa benda-benda tertulis seperti skripsi, tesis, jurnal buku, maupun bahan referensi lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian ini

3. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:⁴¹

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi di artikan sebagai tindakan pengamatan secara cermat menggunakan indra penglihatan yang

⁴¹ Kristanto, *Tekhnik Pengumpulan Data dalam Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Pustaka Press, 2007), 12.

dilakukan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data berdasarkan kondisi yang ada di lingkungan tersebut dengan tujuan menemukan jawab atas permasalahan yang ada.⁴² Teknik ini digunakan oleh peneliti dalam mengungkapkan kondisi yang ada secara nyata di lokasi penelitian untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang dihasilkan oleh problematika penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi dengan cara peneliti secara *factual* ke lokasi penelitian akan tetapi dalam kegiatan yang berlangsung peneliti hanya menjadi pengamat kegiatan. Observasi jenis ini dinamakan sebagai observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran sebagai berikut:

- a. Bagaimana tim Distribusi Langsung terjun ke lapangan untuk melakukan distribusi.
- b. Bagaimana cara mengatasi distribusi yang belum tersalurkan
- c. Situasi dan kondisi yang ada di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah.
- d. Mengamati Tempat yang ada di Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah.

2. Wawancara (*Intreview*)

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah percakapan dua arah antara penanya dan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

narasumber untuk memperoleh informasi atau data tertentu.⁴³ Teknik ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling.

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Bentuk Distribusi Zakat produktif melalui program keluarga mandiri terdampak pandemi di LAZNAS YDSF Jember.
- b. Distribusi zakat produktif melalui program keluarga mandiri dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah perolehan data yang dilakukan berdasarkan sebuah catatan yang terdapat dalam sebuah arsip, catatan atau notulensi yang berisikan data terkait penelitian yang dilakukan.⁴⁴

Data yang ingin didapatkan melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah Berdirinya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.
- b. Visi Misi Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.
- c. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.

⁴³Rudi Hamzah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Jaya Abadi, 2017), 34.

⁴⁴Hamzah, *Metodologi Penelitian*, 34.

D. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dapat digunakan agar dipahami dengan mudah dan bisa diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap ini adalah memberikan pemilihan dan pemilahan terhadap data yang sudah terkumpul. Sehingga data yang terkumpul dapat diklasifikasikan pada hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu Distribusi zakat produktif yang dikelola oleh LAZNAS YDSF Jember untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 untuk menjadi seorang mustahik melalui program keluarga mandiri yang berbasis pada zakat produktif.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah data diklasifikasikan sesuai dengan topik yang peneliti angkat, data tersebut dilanjutkan pada tahap penjabaran data dengan metode deskriptif secara singkat sehingga dapat ditemukan gambaran sederhana terkait permasalahan yang diangkat peneliti tentang Distribusi zakat produktif yang dikelola oleh

⁴⁵ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 111.

LAZNAS YDSF Jember untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 untuk menjadi seorang mustahik melalui program keluarga mandiri yang berbasis pada zakat produktif.

3. Kesimpulan

Penjabaran yang dilakukan pada tahap sebelumnya kemudian ditindak lanjuti dengan menarik kesimpulan dari permasalahan yang diangkat sehingga menghasilkan sebuah deskripsi secara komprehensif dan detail sehingga fokus penelitian berupa Distribusi Zakat produktif yang dikelola oleh LAZNAS YDSF Jember untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 untuk menjadi seorang mustahik melalui program keluarga mandiri yang berbasis pada zakat produktif dapat terjawab.⁴⁶

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya pengecekan terhadap validitas data yang telah diperoleh agar sesuai dengan data secara riil tanpa dibuat-buat berdasarkan kebohongan belaka. Dalam hal keabsahan data pada penelitian ini akan digunakan sebuah teknik pengujian keabsahan yaitu model triangulasi. Metode triangulasi data adalah upaya pemvalidasian data dengan beberapa cara perbandingan berdasarkan sumber, teknik dan waktu.⁴⁷

⁴⁶Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 252.

⁴⁷Hasan Dirgantara, *Triangulasi dalam Uji Validitas Data Penelitian*, (Jakbabsistera:PTBabysisteriya Perdana Press, 2018), 109.

Metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah upaya validasi data berdasarkan cara membandingkan relevansi data yang diperoleh dari setiap informan.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga (3) tahap penelitian antara lain :

1. Tahap pra-lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait dengan judul penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu tentang Distribusi zakat produktif melalui program Keluarga Mandiri dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik terdampak Covid-19 di LAZNAS YDSF Jember.. adapun tahap-tahap pra-lapangan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Menentukan lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki obyek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul peneliti.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum LAZ Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

Sebelum Otonom, Tahun 2001 Ada program yang di implementasi oleh YDSF surabaya atau YDSF pusat pada waktu itu, yaitu pendistribusian bantuan untuk Anak-anak yatim di kabupaten Jember . kemudian mengawali dengan hal tersebut, YDSF Berdiskusi dengan Yayasan Al-Furqan . Perbincangan dan diskusi tersebut mewujudkan sebuah MoU Antara YDSF dan Yayasan Al-Furqan Jember, yaitu Pendirian Cabang YDSF atau penghimpunan dana zakat, infaq, Sedekah Di Jember Yang terletak di Yayasan Al-Furqan atau Masjid Al-Furqan untu saat ini yang bisa kita Temui Di Jl.Trunojoyo. Di Perkenalkan Pertama kali YDSF Jember pada bulan Juni pada saat pendistribusian, waktu penerimaan Rapor murid Al-Furqan di Pendopo Kabupaten Jember, yang di awali dengan penghimpunan Donatur Pertama yaitu di kalangan Civita Akademika Al-Furqan dan wali Murid yang menjadi Donatur. Dan Pada saat itu juga YDSF melakukan sebuah Sosialisasi dan Pembentukan secara De Facto yang diproses oleh YDSF surabaya, Dan Akhirnya Berdirilah YDSF Cabang Jember. Dimana diwaktu itu pula Terbentuknya YDSF Malang di waktu yang bersamaan yang bekera sama

dengan Masjid Ahmad Yani Malang. Jadi, di tahun 2001, Dua Cabang YDSF yang terbentuk secara bersamaan melalui kerja sama dengan Masjid. Karena memang pada dasarnya, salah satu program YDSF adalah tentang Kemasjidan. Oleh karena itu, untuk memperluas perzakatan di Indonesia di Lalui dengan kerja sama dengan Masjid, bahkan di Sektor pendidikan bekerja sama dengan sekolah. Seiring Berjalannya Waktu akhirnya pada tahun 2010, yang mana sejakn tahun 2001 sampai pada 2010 YDSF Jember statusnya adalah Cabang. Kemudian melalui surat keputusan hasil rapat seluruh Organisasi yayasan YDSF, maka YDSF Jember maupun Malang di Mandirikan secara total. Dalam artian terpisah secara Manajemen Maupun Yayasan dengan YDSF Surabaya. Akhirnya di Indonesia itu YDSF Surabaya dengan YDSF Jember setara yang sama sama menjadi Pusat karena sudah dikelola secara Otonom. Sejak tahun 2010 sudah dilakukan Penataan secara Internal untuk menjalankan Fungsi YDSF sebagai Lembaga Penghimpun dan pendistribusian atau pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah di Kabupaten Jember. Dan sejak saat itu, yang awalnya Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember, karena sudah ada kemandirian total maka Beralih menjadi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember Dengan Akta Notaris No.1 yang di tanda tangani oleh Aiman Wahidin,SH.,M.Kn.

2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial (YDSF)

Jember

a. Visi

“Menjadikan Lembaga Amil Zakat Yang Benar-Benar Amanah dan Mampu Berperan Aktif dalam meningkatkan derajat dan martabat umat Islam di Indonesia.”

b. Misi

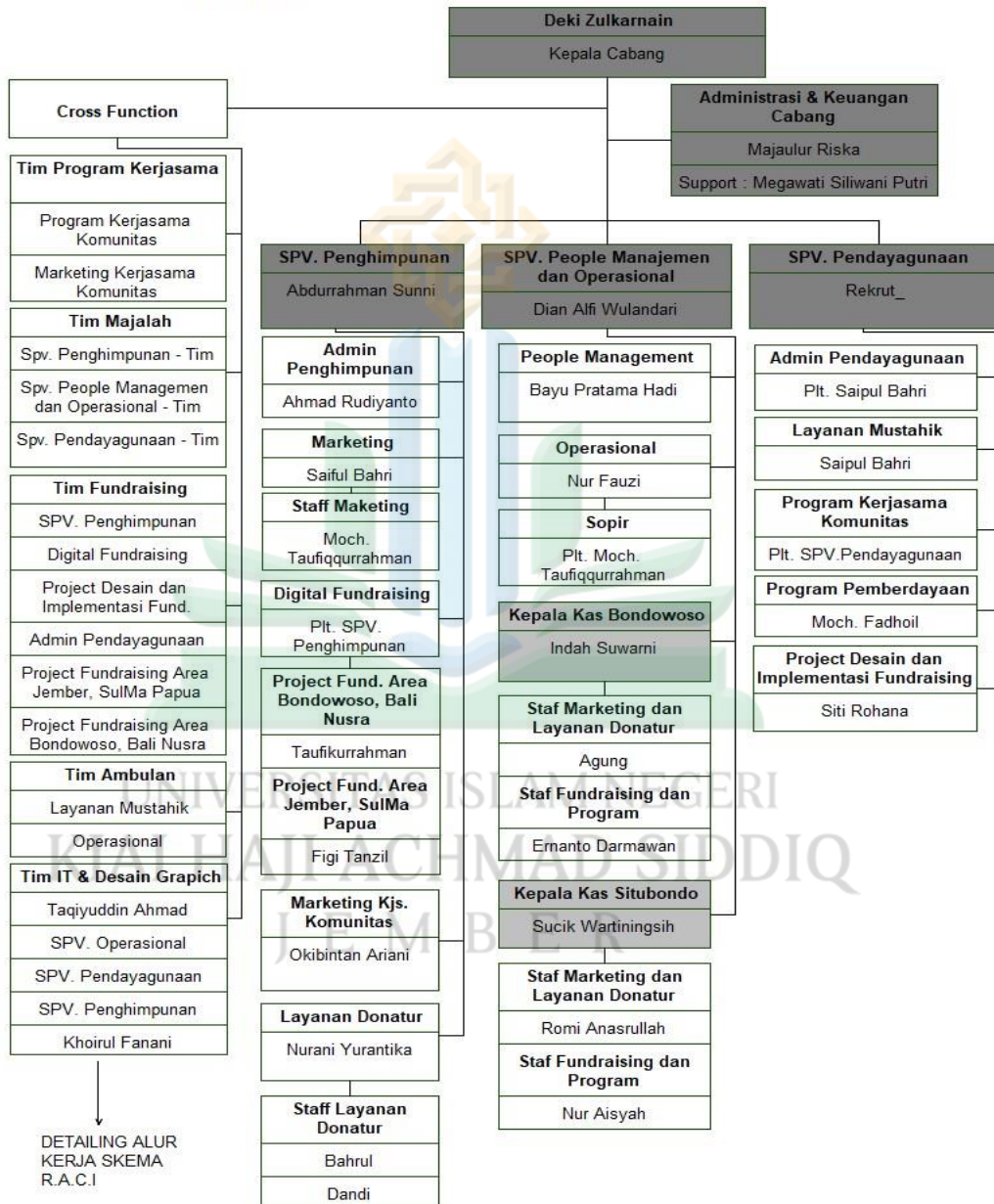
“Melakukan Kegiatan pendayagunaan dana melalui program-program di Sektor Pendidikan, Dakwah, Yatim, Masjid dan Kemanusiaan. Melakukan kegiatan penggalangan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah serta Dana Sosial lainnya yang di dukung dengan sistem layanan yang prima dan Manajemen internal yang profesional.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Profil Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

Struktur LAZNAS YDSF Kabupaten Jember

STRUKTUR MANAJEMEN YDSF JEMBER
TAHUN 2023



Sumber: Arsip LAZNAS YDSF Kabupaten Jember

Gambar 1.1

Struktur LAZNAS YDSF Kabupaten Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Mekanisme Distribusi Zakat keluarga mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik terdampak pandemi Covid-19 di LAZ YDSF Jember .

Distribusi merupakan suatu kegiatan menyalurkan dana atau yang berarti pengumpulan dan melakukan proses alokasi terhadap sumber dana yang sudah terkumpulkan, jika dalam hal ini adalah zakat, maka dana zakat tersebut telah melalui segala proses pengumpulan, kemudian dialokasikan kepada mustahiq yang membutuhkan. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil 5 Informan yang terdiri dari Kepala Direktur Lembaga, 3 Orang Karyawan dan Mustahik Penerima manfaat program keluarga mandiri. Berikut adalah penjelasan Distribusi Zakat produktif dalam upaya meningkatkan Pendapatan Usaha Mustahik.

Manajemen distribusi zakat merupakan suatu aktivitas atau suatu kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahik, sehingga tercapai suatu tujuan tertentu secara efektif. Jadi, distribusi zakat adalah penyaluran atau pembagian harta yang lebih kepada orang-orang yang kekurangan harta yaitu mustahik.⁴⁸

Pada lembaga Amil LAZNAS YDSF Jember dalam proses manajemen distribusi tersebut telah menggunakan beberapa fungsi agar manajemen distribusi tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan langkah yang telah

⁴⁸ Maringan Masry Simbolan, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 36.

direncanakan, hal ini sesuai dengan teori yang diambil peneliti menurut Geoge R. Terry, yang merumuskan beberapa fungsi manajemen , yaitu POAC Sebagai berikut:⁴⁹

a. *Planning* (Perencanaan)

Dalam teori ini fungsi pertama manajemen yaitu dengan perencanaan. *Planning* di artikan sebagai proses penemuan secara matang. Dalam hal hal yang akan dikerjakan dimasa mendatang guna mencapai suatu tujuan. Perencanaan juga merupakan suatu perumusan dari persoalan tentang apa dan bagaimana suatu pekerjaan hendak dilakukan. Sesuai dengan Lembaga Amil Zakat Nasional YDSF Jember sebelum melakukan distribusi terdapat proses *planning* (perencanaan) sebagai langkah awal pendistribusian zakat yaitu survei dan *assesment*. Survei adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi dengan pasti. Sebelum melakukan distribusi zakat, langkah yang harus ditempuh adalah melakukan survei yang tujuannya untuk mrngetahui mustahik tersebut layak atau tidak untuk menerima Bantuan yang disalurkan oleh LAZNAS YDSF Jember.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Setelah proses survei dan *assesment* selesai, baru selanjutnya dapat dilakukan verifikasi. Dalam teori ini fungsi *organizing* (pengorganissasian) adalah suatu strategi yang telah dirumuskan ke

⁴⁹ Maringan Masry Simbolan, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 36.

dalam tahap perencanaan dan digambarkan pada struktur organisasi yang tangguh, Sesuai dengan lingkungan yang kondusif. Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu strategi yang telah dirumuskan kedalam tahap perencanaan dan digambarkan pada struktur organisasi yang tangguh sesuai dengan lingkungan yang kondusif.⁵⁰ Jadi, di LAZNAS YDSF Jember ini fungsi *organizingnya* dengan melakukan proses verifikasi. Verifikasi dalam pendistribusian zakat adalah mengkonfirmasi kembali sesuai dengan data yang diperoleh dengan benar yaitu dengan secara langsung mendatangi lokasi. Dimana verifikasi ini sangatlah penting dalam distribusi zakat. Tujuan verifikasi ini hampir sama dengan survei dan *assesment* yaitu untuk menentukan layak atau tidak layaknya calon mustahik ini diberikan bantuan.

c. *Actuating*(Penggerakan)

Selanjutnya dalam proses manajemen Distribusi zakat dalam teorinya menggunakan fungsi *Actuating* (Penggerakan) ialah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang-orang atau kelompok yang suka dan mau bekerja. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Jember dalam proses manajemennya menggunakan teori *Actuating* ini.

⁵⁰ George R.Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Terje:G. A Ticoalu), (Jakarta: Bumi Aksara,2010),82.

d. *Controlling*(Pengendalian/Pengawasan)

Fungsi manajemen yang terakhir ini adalah *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan) yang artinya suatu proses dimana pimpinan ingin lebih mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah tujuan, kebijakan yang telah ditentukan. Didalam manajemen Distribusi zakat pada LAZNAS YDSF Jember sesuai dengan teori.

Adapun evaluasi dalam Distribusi ini sangat diperlukan karena untuk mengukur kembali tujuan yang telah tercapai. Sehingga dapat menjadi pandangan untuk Distribusi selanjutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk Strategi yang akan dilakukan kembali oleh sebuah Organisasi/Lembaga untuk memastikan sasaran yang telah tercapai. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Deki Dzukarnain selaku

Direktur Lembaga YDSF Jember mengemukakan bahwa::

“Jadi untuk Distribusi Itu sebenarnya adalah dana yang dikumpulkan dari masyarakat, baik berupa zakat, infaq, maupun sedekah yang di salurkan di beberapa sektor, baik dari sektor Dakwah, Pendidikan, Yatim (artinya semua yang terkait dengan yatim, karena menurut donatur ada infaq yang khusus di salurkan untuk yatim), sektor masjid dan juga sektor kemanusiaan”⁵¹

Hal diatas diperjelas lagi oleh bu rani, selaku devisi program program di LAZNAS YDSF Jember, bahwa :

“Sebagaimana yang sudah diketahui, Distribusi adalah merupakan salah satu tugas Utama di Bidang Lembaga Amil Zakat di Bidang pendayagunaan.Jadi ini sangat Penting bagi Lembaga.Karena Lembaga Amil Zakat sendiri tidak lepas dari

⁵¹ Deki Dzukarnain, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2021.

yang namanya Distribusi, Pendayagunaan, maupun penyaluran Dana Zakat, Infaq, ataupun Sedekah. Untuk pendistribusian sendiri itu alurnya ada surat permohonan bantuan masuk, lalu Kemudian Di survei dan di buatkan pengajuan Dana, dan setelah itu dana Cair, Baru diberikan bantuannya dan di salurkan.⁵²

Dalam mekanisme distribusi zakat kepada mustahik terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, distribusi zakat secara konsumtif merupakan penyaluran zakat yang diberikan kepada mustahik yang hanya sekali saja, penyaluran ini tidak disertai dengan target terjadinya kemandirian ekonomi (pemberdayaan) pada mustahik zakat ini umumnya di salurkan dalam bentuk santunan fakir miskin, beasiswa pendidikan, renovasi rumah atau pelayanan kesehatan. Kedua, yaitu penyaluran distribusi secara produktif yang merupakan penyaluran yang hasil akhirnya terjadi kemandirian terhadap mustahik yang menerima bantuan. Penyaluran ini disertai dengan pendampingan atau pembinaan terdapat usaha yang ditekuni. Zakat produktif ini pada umumnya di distribusikan dalam bentuk bantuan modal usaha untuk mengembangkan usahanya..⁵³

Pendapat informan di atas kembali dikuatkan oleh Bapak Bayu selaku Surveyor dan Distribusi atau salah satu karyawan di LAZ YDSF Jember dengan memaparkan distribusi zakat :

“ Dalam Distribusi itu berarti kita Melakukan suatu pengumpulan komponen baik itu fisik maupun non fisik yang saling berhubungan antara satu dan Yang lainnya dan saling bekerja sama Untuk menyalurkan zakat, infaq maupun sedekah

⁵²Rani, *Wawancara*, 12 juli 2021.

⁵³<https://sharianews.com/penyaluran-zakat-konsumtif-vs-produktif>, diakses pada tanggal 04 maret2021,22:20.

yang terkumpul kepada pihak tertentu dalam meraih tujuan baik secara sosial dan ekonomi dari pemungutan Dana zakat , infaq, dan sedekah tersebut.”

Dari pernyataan diatas dalam Distribusi dapat disimpulkan bahwasanya, untuk pendistribusian ini sangat penting dan merupakan komponen yang sangat diperlukan oleh Lembaga Amil Zakat. Karena Kegiatan Distribusi menentukan bagaimana program-program yang nantinya akan Berjalan.

Pemaparan Dari Bapak Deki Zulkarnain, selaku Direktur Lembaga , tentang Program program yang dikemas LAZ YDSF Jember:

“Dalam LAZNAS YDSF ada 5 Sektor, ada Sektor dakwah, yatim, Masjid, pendidikan, sosial, dan Kemanusiaan. Dalam sektor sektor tersebut terdapat banyak sekali program-program yang dikemas dalam beberapa sektor tadi. Ada juga beberapa program tahunan, yang salah satunya adalah Program semarak tebar qurban yang ada hanya apada saat menjelang Hari Idl adha. Sebenarnya banyak sekali program-program di LAZNAS YDSF yang salah satunya tadi itu juga Dari kemanusiaan. Yang mana bisa dari segi sosial baik itu karena bencana alam, kesehatan, contohnya orang sakit tapi karena miskin, maka YDSF Bantu. Ada juga yang terjadi karena persoalan ekonomi Nih. Jadi LAZ YDSF bantu dari segi ekonominya. Itu soal kemanusiaan yang terjadi sehingga terjadilah adanya Sektor kemanusiaan. Sumber dana itu di ambil dari dana infaq untuk mendistribusikan dana tersebut. Kemudian ada lagi kita pecah dan zakat konsen pada 8 ashnaf. Tidak terkait pada program yang sifatnya fisik. Contohnya kayak tadi ya, misal pendidikan. Jadi tidak dikaitkan dengan dana zakat, melainkan dana Infaq.”

Disampaikan pula oleh Bu Ana selaku Spv, SDM, dan Ops di LAZNAS YDSF Jember tentang Distribusi Dana ZIS :

“Dalam Distribusi Dana untuk Program itu tidak murni Dana Zakat saja, tetapi kita melihat dia termasuk Dalam Golongan

yang 8 Ashnaf atau tidak. Untuk distribusi program sendiri bukan Murni hanya dari dana zakat saja, melainkan ada dana infaq dan juga sedekah. “

Bapak Deki Zulkarnain selaku Direktur LAZ YDSF Jember memaparkan Lagi Kendala yang bisa di alami pada saat pendistribusian yaitu sebagai berikut :

“terkait kendala, dari Aspek SDM, kendalanya ketika ada SDM yang Resign nih, kita harus merekrut lagi dan itu butuh proses sehingga butuh pembelajaran lagi bagi yang resign di bagian khusus departemen pendistribusian. Sehingga mereka harus belajar lagi apa yang ditinggalkan orang atau karyawan sebelumnya. Disamping itu juga dari Aspek SDM sendiri kurang terkontrol, karena dulu kita belum punya SIM Yang khusus menangani bagian mengawasi SDM terkait dengan aktivitas kerjanya sehingga proposal menumpuk.pada dasarnya bisa terlayani semuanya. Disamping itu juga kekurangan tim yang khusus menangani bagian yang sifatnya survei, karen kita juga menangani wilayah situbondo bondowoso, yang kita lakukan sekarang adalah membangun jejaring kebaikan indonesia yang mana mereka adalah relawan yang diberi target, dan skema kompensasi ataupun imbal jasa dan itu terdistribusi di berbagai wilayah. Disamping itu ada juga dari aspek pendanaan, hasil survei kadang tidak langsung terbantuan. Butuh proses dan cukup banyak yang mengajukan.sehingga Dana yang ada cukup terbatas sehingga tidak bisa mengakomodir semua proposal yang masuk dengan cepat walaupun pada dasarnya ia akan terbantuan. Entah pada bulan kedua setelah pengajuan proposal atau bulan ketiga dari pengajuan. “

Dari hasil wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa dalam pendistribusian dana zakat produktif di LAZNAS YDSF Jember berusaha semaksimal mungkin dalam mengumpulkan dana dari para *Muzakki*, Sehingga dnegan demikian LAZNAS YDSF Jember dapat melakukan Distribusi, yang salah satunya di salurkan melalui program keluarga mandhiri.

Selain itu beberapa kendala yang terdapat di lembaga tersebut adalah kurangnya tim yang dapat melayani di bagian daerah tertentu. Sehingga beberapa proposal pengajuan Bantuan kurang cepat terakomodir.

2. Implikasi Distribusi Zakat produktif melalui program keluarga mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik terdampak pandemi covid-19 di LAZNAS YDSF Jember

LAZNAS YDSF ialah salah satu lembaga amil zakat yang ditunjuk sebagai *stakeholder* dalam pengelolaan dan zakat yang telah terkumpul di Kabupaten Jember. Proses pengelolaan ini sangat erat berkaitan dengan distribusi yang dilakukan untuk meyalurkan dana zakat agar dapat diterima oleh mustahiq secara merata dan ditujukan untuk membangun kualitas ekonomi umat.

Berikut Penjelasan Pak Bayu selaku surveyor sekaligus bagian Distribusi LAZNAS YDSF Jember :

“Dalam Sektor kemanusiaan ada salah satu program Keluarga Mandiri. Yang dimaksud disini adalah kita bergerak di bidang bagaimana di lingkup keluarganya bisa mandiri, baik dari segi ekonominya, dari segi kesenjangan sosialnya, dari segi kebutuhan kebutuhan yang harus di penuhi di dalam keluarganya, kita itu penuhi. Misal dia punya bakat atau skill nih, terus dia tersendat Modal, maka kita ada disitu. Kita itu terjun untuk membantu mereka dari segi Modal usaha. Kita belikan apa yang dia butuhkan. Contohnya dia penjual gorengan , maka kita bantu apa yang dia butuhkan, baik itu alat maupun juga bahan. Yang diharapkan kita itu bagaimana orang tersebut bisa mengelola, dan tidak tergantung dengan orang lain, lalu di kemaslah dalam program keluarga mandiri.”

Bu rani selaku Spv. Pendayagunaan di LAZ YDSF Jember :

“Keluarga Mandiri itu pendampingan ekonomi untuk masyarakat yang akan di bantu. Sistemnya itu ada yang di bantu dari awal artinya benar-benar dimulai dari Nol, atau juga ada bantuan pengembangan. Artinya sebelumnya memang sudah memiliki usaha, akan tetapi kita bantu untuk mengembangkan usahanya. Paling tidak ada kapasitas yang meningkat lah. Misal yang awalnya hanya memiliki pendapatan Rp.1000 perhari, bisa meningkat menjadi Rp.5000 perhari. Jadi ada peningkatan pada ekonomi dan usahanya.”

Salah satu mustahik penerima manfaat modal usaha dari Program Mandiri LAZNAS YDSF Jember, yaitu Silvi memaparkan :

“ saya tinggal bersama kakek nenek saya. Sekitar tiga bulan Lalu orang tua saya tertipu dengan jumlah uang yang tidak sedikit, sejumlah dua ratus lima puluh juta. Sehingga orang tua saya harus bekerja diluar kota untuk melunasi hutang kami. Kakak saya bekerja sebagai honorer yang penghasilannya 100-150 ribu perbulan dan nenek bekerja sebagai jual beli ikan keliling . saya sendiri bekerja di UNARS, dan jarak tempuh dari rumah ke kampus lumayan jauh dan menggunkan transportasi umum. Alhamdulillah YDSF menyalurkan bantuan ini, dengan harapan saya dapat membntu keseharian keluarga. Modal usaha ini saya gunakan untuk membuka warung nasi karak yang bertempat ya di rumah saya sendiri. Saya bersyukur dapat penghasilan yang cukup untuk memenuhi keseharian saya dan keluarga. Dan juga usaha ini semoga semakin berkembang:

Selain dari pemaparan dari beberapa Informan atau karyawan diatas, pemaparan dari Mas Roffi, yang merupakan salah satu Mustahik penerima manfaat Distribusi Program Keluarga Mandiri:

“Alhamdulillah, semenjak mendapat Bantuan mesin cuci motor dari YDSF, tempat Cuci motor sudah mulai berkembang. Disisi lain saya juga memanfaatkan untuk cuci karpet. Sekalipun pandemi masih ada orang yang memakai jasa cuci karpet saya. Dan Alhamdulillah tempat pencucian juga sudah saya renovasi lebih luas dibanding sebelumnya. Sebelum mendapat Bantuan dari YDSF, Saya menabung dari sisa uang saku sekolah untuk membeli

mesin cuci motor sebagai usaha. Dan alhamdulillah pendapatan usaha meningkat, dan kebutuhan keluarga terpenuhi.”

Menurut pemaparan mas roffi , adanya program keluarga mandiri tersebut berdampak baik terhadap pendapatan setiap harinya.

“yang biasanya orang orang yang biasa kerja diluar menggunakan motor, semenjak pandemi ini kan sudah di wajibkan untuk kerja dari rumah, sehingga ya untuk pencucian motor sangat jarang. Dan setelah mendapat bantuan mesin cuci dari lembaga ini, saya pergunakan untuk pencucian karpet, alhamdulillah setiap harinya ada saja yang cuci karpet di tempat saya”

Pemaparan di sampaikan juga oleh bu aminah sebagai mustahik penerima bantuan program keluarga mandiri. Bu aminah mengatakan bahwa sangat terbantu dengan adanya program dari lembaga YDSF ini.

“saya yang dulunya Cuma mengandalkan gaji suami, semenjak pandemi ini, suami sudah tidak bekerja lagi. Mau tidak mau karena saya memiliki anak yang masih sekolah, akhirnya saya mencoba membuat kue untuk dititipin di warung warung. Karena keterbatasan alat, saya hanya membuat kue satu atau dua macam saja. Lalu ada kerabat saya yang mengenalkan saya kepada salah satu karyawan di YDSF, yang katanya ada bantuan program keluarga mandiri, akhirnya saya mengajukan surat permohonan bantuan alat membuat kue kepada lembaga ini.”

Bu aminah memparkan bahwa dengan adanya program ini, para mustahik lain termasuk bu aminah sendiri merasa sangat terbantu, dari segi ekonomi dan pendapatannya.

“sejak saya menerima bantuan program ini, saya bisa membuat kue dengan berbagai macam rasa dan olahan. Alat alat yang diberikan oleh lembaga ini sangat membuat saya lebih kreatif, sehingga saya bisa menitipkan kue kue yang saya buat tidak hanya di warung warung, tetapi di kantin sekolah juga. Alhamdulillah pendapatan dari jual kue ini bisa saya gunakan untuk makan sehari hari dan uang sekolah anak saya. ”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa LAZNAS YDSF Jember memberikan Bantuan Modal usaha sesuai dengan Kebutuhan mustahiknya, Dengan Melalui Prosedur yang ditetapkan oleh Lembaga.

Selain itu, pihak Lembaga juga melakukan pendampingan atau pemantauan terhadap mustahik tersebut.tujuannya agar mustahik tersebut lebih kondusif dalam memanfaatkan bantuan modal usaha yang diberikan oleh LAZNAS YDSF Jember, Sehingga untuk masa mendatang, Mustahik tersebut dapat menjadi Muzakki.

C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini akan membahas temuan penelitian tentang Distribusi zakat produktif melalui program keluarga mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik terdampak pandemi Covid-19 di LAZNAS YDSF Jember. Oleh karena itu, untuk mengetahui apa yang dimaksud oleh peneliti tersebut. Maka dari itu peneliti memperoleh data penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data didapatkan bukan berupa angka, melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi.Bentuk argumentasi ini berupa informasi yang di paparkan langsung oleh direktur dan jajaran karyawan lembaga amil zakat YDSF Jember, dan salah seorang mustahik penerima manfaat program keluarga mandiri.Data dari pengamatan juga di dapat pada saat dilapangan, yakni di LAZNAS YDSF Jember.Sedangkan dokumentasi, peneliti memperoleh data dari hasil foto-foto yang telah di dokumentasikan.

1. Mekanisme Distribusi zakat produktif melalui program keluarga mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik terdampak pandemi di LAZNAS YDSF Jember.

Berdasarkan dari temuan Hasil Penelitian Tentang Bentuk Distribusi zakat produktif melalui Program Keluarga Mandiri Di LAZNAS YDSF Jember pada sub Bab sebelumnya sebagai Berikut:

Nurani Yurantika menguraikan bahwa Distribusi adalah merupakan salah satu tugas Utama di Bidang Lembaga Amil Zakat di Bidang pendayagunaan. Jadi ini sangat Penting bagi Lembaga. Karena Lembaga Amil Zakat sendiri tidak lepas dari yang namanya Distribusi, Pendayagunaan, maupun penyaluran Dana Zakat, Infaq, ataupun Sedekah. Di obyek penelitian Distribusi meliputi :

- a. Distribusi zakat produktif di Lembaga Amil Zakat Nasional YDSF Jember merupakan suatu kegiatan penyaluran Bantuan terhadap masyarakat yang kriteria nya salah satunya adalah 8 Ashnaf yang memang berhak mendapatkan Bantuan. Dana Yang di Salurkan merupakan Amanah dari para donatur untuk disalurkan kepada yang Membutuhkan, khususnya juga Anak Yatim.
- b. Dalam LAZNAS YDSF Dikemas berbagai macam Program yang terhimpun menjadi 5 sektor, ada Sektor masjid, Sektor pendidikan, sektor sosial, Sektor dakwah dan sektor kemanusiaan.
- c. Salah satu program Kemanusiaan ada yang Namanya Program keluarga Mandiri. Yang tujuannya adalah Untuk membantu

perekonomian atau pendapatan usaha untuk lebih meningkat. Lembaga memberikan Bantuan apa yang mereka butuhkan, baik itu berupa material maupun non material.

d. Dan dalam Bantuan yang disalurkan oleh LAZNAS YDSF adalah dalam Bentuk Hibah atau pemberian tanpa imbalan, Semata-mata karena ingin membantu mereka yang membutuhkan. Ada juga yang bentuk atau sistemnya menggunakan Qardl hasn atau pinjaman dengan jangka waktu dan batas pinjaman yang disepakati lembaga dan juga mustahik. Hal tersebut dikarenakan mustahik tidak ingin di beri bantuan , melainkan ingin meminjam dan akan dikembalikan dikemudian hari sesuai dengan kesepakatan antara mustahik dan pihak lembaga.

e. Bantuan Modal usaha merupakan salah satu Bantuan LAZNAS YDSF kepada mustahik guna meningkatkan ekonomi mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Yaitu dalam bentuk bantuan fisik atau disesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan dalam Meningkatkan usahanya sehingga ia tidak tergantung dengan orang lain.

2. Implikasi Distribusi zakat produktif melalui program keluarga mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik terdampak pandemi Covid-19 di LAZNAS YDSF Jember.

Kemudian, berikut pembahasan mengenai implikasi Distribusi Zakat produktif melalui Program Keluarga Mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik terdampak Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Dalam Sektor kemanusiaan ada salah satu program Keluarga Mandiri. Yang dimaksud disini adalah kita bergerak di bidang bagaimana di lingkup keluarganya bisa mandiri, baik dari segi ekonominya, dari segi kesenjangan sosialnya, dari segi kebutuhan kebutuhan yang harus di penuhi di dalam keluarganya
- b. LAZNAS YDSF Mendistribusikan sesuai dengan proposal yang masuk Ke lembaga, dan sejauh ini belum ada kendala terkait pendistribusian, namun justru mengalami peningkatan khususnya untuk penerima manfaat program keluarga mandiri.
- c. Metode atau alur pendistribusian Di LAZNAS YDSF Jember sebagai berikut :
 - 1) Pengajuan Surat permohonan Bantuan

Pengajuan Surat permohonan Bantuan ini adalah Mustahik Mengajukan atau mengirimkan Surat permohonan Bantuan tersebut terkait dengan apa yang menjadi problem serta menyertakan apa yang mereka butuhkan dari LAZNAS YDSF. Yang kemudian di ajukan ke Pihak surveyor.

2) Survei

Pihak survei melakukan survei Lokasi untuk mengetahui secara lebih lanjut apa yang perlu dibantu untuk mustahik tersebut, dan salah satunya dengan melakukan wawancara dan juga untuk mengetahui orang tersebut layak tidak mendapatkan bantuan dari LAZNAS YDSF. Karena LAZ YDSF mengutamakan atau mengedepankan mustahik yang kriterianya salah satu dari yang tergolong 8 Ashnaf .

3) Pengajuan Dana

Langkah selanjutnya adalah pengajuan dana terkait seberapa jumlah Dana yang dibutuhkan untuk membantu mustahik tersebut. Jika bantuannya berupa Barang untuk bantuan Modal usaha , maka dari pihak bagian pendayagunaan akan mengajukan dana sekian untuk pembelian barang untuk usaha mustahik dan disesuaikan dengan kebutuhan.

4) Penyaluran

Didalamnya akan pendampingan oleh relawan maupun pihak pendayagunaan sendiriselama mustahik tersebut sudah menerima Bantuan dari LAZNAS YDSF. Tujuannya agar mustahik tersebut lebih mandiri dan Bisa mengelola usahanya secara optimal tanpa harus tergantung dengan orang lain, dalam artian sudah mandiri. Dan diharapkan pula mustahik tersebut tidak selamanya menjadi mustahik, tetapi bisa menjadi Muzakki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir serta konklusi yang dihasilkan dari pembahasan sebelumnya, dalam hal ini penelitian yang berjudul “**Distribusi Zakat produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mustahik Terdampak Pandemi Covid-19 Di Laznas Ydsf Jember**” memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mekanisme distribusi yang dilakukan Oleh LAZNAS YDSF Jember adalah menentukan Surat Permohonan Bantuan yang sudah diajukan oleh mustahik, yang kemudian dilakukan survei oleh bagian surveyor, jika mustahik memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan, maka dilakukan pengajuan dana sesuai yang dibutuhkan oleh mustahik, jika dana yang disumbangkan oleh muzakki sudah terbilang cukup, maka dana segera dicairkan untuk didistribusikan kepada mustahik.
- b. Adapun bentuk distribusi yang disalurkan berupa Alat modal usaha seperti: gerobak dagang , alat cuci sepeda motor/karpet, alat memasak, hewan ternak, mesin jahit, dan lain sebagainya.
- c. Kendala yang dihadapi LAZNAS YDSF Jember adalah kurang maksimal dalam hal mendampingi mustahik yang menerima bantuan dalam mengelola. Dikarenakan seringnya terjadi karyawan ataupun Relawan yang resign, sehingga Lembaga perlu merekrut karyawan / relawan baru

dan memberi arahan atau pembelajaran dari awal lagi dalam membimbing ataupun mendampingi para mustahik.

B. Saran

Setelah penelitian dilakukan dan di deskripsikan kedalam skripsi ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saran kepada Lembaga Amil Zakat YDSF Jember dalam Distribusi Zakat produktif, peneliti memberikan Saran sebagai berikut :

1. Lembaga Amil Zakat YDSF Jember mempertahankan Kinerja Distribusi serta mempertahankan Peningkatan Distribusi Baik dari Segi Sosial, ekonomi, dan Lainnya.
2. Terus meningkatkan pelayanan dan pendampingan terhadap Mustahik yang membutuhkan Uluran Tangan dari Lembaga Amil Zakat YDSF Jember sehingga mustahik tersebut kelak diharapkan bisa menjadi seorang muzakki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Nurdin.2017.*zakat profesi*.Metro:Insititut Agama Islam (IAIN) Metro.

Ahmad, Yaula Yafie .2019.*pengelolaan zakat produktif sebagai upaya peningkatan pendapatan mustahiq study kasus di BASNAZ Kab.semarang*.semarang: Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

Ainny, Nur.2018.*analisis hukum terhadap zakat emas yang digadaikan(study kasus di pergadaian syariah Arif Rahman hakim Antasari Bandar Lampung*. lampung: universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Ariani, Devi.2018.*manajemen risiko penyaluran zakat padabadan amil zakat (BAZNAS) Kota Yogyakarta*.Skripsi:Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Basuni, Ahmad.2015.*strategi penghimpunan dan penyaluran danazakat produktif study kasus di Lambung zakat Al-Ikhlas An Nur H.A rambigundum rambipuji jember*.Jember:Insitutut Negri Agama Islam Jember.

Desita, Gladisfirdaus.2018.*Optimalisasi penyaluran zakat melalui program ekonomi Jatim makmur di badan amil zakat nasional(BAZNAS) profinsi jawa timur untuk peningkatan kesejahteraan mustahiq*.surabaya:Universitas IslamNegri Sunan Ampel Surabaya.

Dwi, Wulansari,Sintha.2013.,*Analisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro musthik (penerima zakat) (studi kasus rumah zakat kota semarang)*.semarang:Universitas Diponegoro Semarang.

Elman, Syaipudin.2015.*strategi penyaluran danazakat BAZNAS melalui program pemberdayaan ekonomi*.Skripsi:Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fadilah, Sri.2011.*Tata kelola& akutansi zakat*.Bogor:Fakultas Pasca Sarjana UIKA Bogor.

Haiqal, Muhammad.2018.*strategi pemberdayaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan (studi kasus Baitul MAL Kota Banda Aceh)*. Skripsi: Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh

Hardiansyah, Putra.2017.*Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Sumantra Utara Kepada Mustahiq di Kota Medan*.Skripsi:Universitas Muhammadiyah Sumantra Utara Medan.

Isnasari, Zahria.2019,*Analisis Peningkatan Pedapat Mustahiq Melalui Penyaluran Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali*.Skripsi,nsitut Agama IslamNagri Surakarta..

Nafiah, Lailatul.2015.*pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada programternak bergeliur BAZNAS Kabupaten Gresek*.jurnal,gresik.

Raka, Faisal.2018.*Efektivitas pengumpulan dan penyaluran dana zakat oleh lembaga dompet dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dikota yogyakarta*.yogyakarta:Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Rozalinda. 2014.*Ekonomi IslamTeori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Depok:PT Raja Gafinda Perseda.

Sabran, Bob.2008*Manajemen Pemasaran* .Erlangga:PT Gelora Aksara Pratama.

Sekarrina, Putri, Suantara, Putri.2019. Aulia.*analisis penerapan akutansi zakat, infaq dan sedekah pada lembaga amil zakat nurul hayat berdasarkan PSAK 109(studi kasus lembaga amil zakat nurul hayat kabupaten jember*.Jember:Universitas jember.

Sugiono,2015.*Metodepenelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*.Bandung:Alvabeta.

Supriyanto.1998.*Manajemenstrategidankebijakanbisnis*. Yogyakarta:Unive rsitas Gadjah Mada.

Wahyuni, Sri.2017.*peranan LAZ pengelolaan zakat dalam pendayagunaan zakat produktif (Studi kasus rumah zakat medan)*.Medan:Universitas Islam Negeri Sumantara Utara.

Wahyuni, Sri.2019.*penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan usaha melalui program BISA (Bunda mandiri sejahtera) di yatim mandiri surabaya*.skripsi: universitas islam negeri sunan ampel.

Widiaturrahmi.2018.*kontribusi penyaluran dana zakat produktif Nu care lazisnu jakarta melalui program kemandirian ekonomi pesanten persepsi mustahiq (santri) ponpes an-nur bogor terhadap kesejahteraan mustahiq persepektif ekonomi islam*.Skripsi:Universitas Islam indonesia yogyakarta.

Yafie, Aulia, Ahmad.2019.*pengelolaan zakat produktif sebagai upaya peningkatan pendapatan mustahik (studi kasus di BAZNAS Kab.Semarang)*.Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firdatus Sholihah

NIM : E20174016

Prodi/Jurusan : Manajemen Zakat Dan Wakaf /Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Alamat : Jl. Pelabuhan 01, Dusun Tarogan, RT/RW 001/004, desa
Lobuk, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“distribusi zakat produktif melalui program keluarga mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahikTerdampak Pandemi Covid-19 di LAZ YDSF Jember”**. Benar-benar hasil karya tulis saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila ada kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan jadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2023



Firdatus Sholihah
E20174016

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metodologi penelitian	Fokus penelitian
Distribusi zakat produktif dalam upaya Meningkatkan Perekonomian dan Pendapatan Usaha Mustahik terdampak Covid-19 di LAZ YDSF Jember.	Distribusi Zakat, infaq, Shadaqah Perekonomian Pendapatan usaha Mustahik	- mekanisme Distribusi - Distribusi dalam meningkatkan ekonomi dan pendapatan usaha	-	1. Sumber data primer (informan) : a. Direktur LAZ YDSF Jember b. Divisi Bagian program c. SPV Layanan Donatur d. Mustahik /Penerima Bantuan e. surveyor 2. Data Sekunder : a. Buku b. Jurnal c. Skripsi d. Website	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif 2. Jenis penelitian Deskriptif. 3. Lokasi Penelitian: Jl. Arjasa 4. Subjek penelitian: <i>Purposive</i> 5. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Metode Analisis data: Analisis deskriptif 7. Uji Keabsahan data: Trianggulasi sumber.	1. Bagaimana mekanisme Distribusi zakat produktif melalui Program Keluar ga Mandiri terdampak pandemi Covid-19 di LAZ YDSF Jember? 2. Bagaimana implikasi distribusi zakat produktif dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik ?



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No.01 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : www.in-jember.ac.id e-mail : febi.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 702/In.20/7.a/PP.00.9/12/2020
Lampiran : 1 (satu)
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Lembaga Amil Zakat YDSF Jember
Di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu
Pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Firdatus sholihah
NIM : E20174016
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
No Telp : 087876316871 - 085334834698.
Dosen Pembimbing : Toton Fanshurna, M.E.I

NIP : 198112242011011008

Judul Penelitian : "STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
PRODUKTIF MELALUI PROGRAM
KELUARGA MANDIRI UNTUK
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAN
PENDAPATAN USAHA MUSTAHIK DI
MASA PANDEMI COVID-19 PADA LAZ
YDSF JEMBER"

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya
disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Desember 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 197308311999031002

SURAT KETERANGAN

Nomor: 21104/SB/SDM/YDSF-JBR/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deki Zulkarnain
No. KTP : 7324012408900001
Posisi : Sekretaris Umum
Alamat : Jl. MT Hariyono No. 151 Wirolegi

Menerangkan bahwa:


Nama : Firdatus Sholihah
NIM : E20174016
Program Studi : Manajemen Zakat Wakaf
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember

Dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Yayasan Dana Sosial Al Falah, terhitung sejak tanggal 25 Juni s.d 25 Juli 2021. Dengan judul Skripsi "Distribusi Dana ZIS (Zakat , Infaq, Shadaqah) melalui Program keluarga Mandiri dalam Upaya meningkatkan perekonomian Dan Pendapatan usaha mustahik Terdampak pandemi covid -19 di LAZ YDSF Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat. Atas kerjasama Sdr, Firdatus Sholihah, kami ucapkan terima kasih.

Jember, 11 Februari 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Deki Zulkarnain
Sekretaris Umum

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi dan Letak Geografis LAZ YDSF Jember.
2. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana sosial Al-Falah Jember dalam Melakukan Kegiatan Distribusi dan Bentuk Pendistribusian di LAZ YDSF Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Direktur LAZ YDSF Jember

- a. Bagaimana Awal berdirinya LAZ YDSF Jember ? dan Pada Tahun Berapa?
- b. Bagaimana Visi dan Misi LAZ YDSF Jember ?
- c. Bagaimana Struktur Organisasi LAZ YDSF Jember ?
- d. Apa saja Program di LAZ YDSF Jember ?
- e. Bagaimana Mekanisme Distribusi zakat produktif Yang di Terapkan di LAZ YDSF Jember ?
- f. Apakah Ada Metode Khusus dalam pendistribusian di LAZ YDSF Jember?
- g. Bagaimana implikasi distribusi zakat produktif Yang di terapkan di LAZ YDSF Jember?
- h. Apakah tujuan di Distribusikan zakat produktif tersebut ?

2. Wawancara dengan karyawan Spv.Pendayagunaan dan Surveyor Terkait Pendistribusian Dana ZIS Di LAZ YDSF Jember.

- a. Program-Program apa saja yang di Kemas Dalam Program YDSF Jember ?
- b. Dalam bentuk distribusi apa saja yang disalurkan Oleh LAZ YDSF Jember ?
- c. Bagaimana mengatasi kendala distribusi di LAZ YDSF Jember ?
- d. Apakah tersalurkan dengan baik Distribusi Dana ZIS melalui program keluarga Mandiri dalam Aspek Kemanusiaan di LAZ YDSF Jember?

3. Wawancara dengan Karyawan Spv, SDM, Ops terkait pengelolaan dana yang akan di distribusikan oleh LAZ YDSF Jember

- a. Bagaimana sistem Kinerja Di Lembaga Amil Zakat YDSF Jember ?

- b. Bagaimana Metode atau alur distribusi zakat produktif di LAZ YDSF Jember?

4. Wawancara dengan Mustahik LAZ YDSF Jember

- a. Bagaimana pendapat anda setelah menerima Manfaat program keluarga mandiri dari Lembaga Amil Zakat YDSF Jember ?
- b. Bagaimana peningkatan perekonomian dan pendapatan usaha, apakah ada perubahan yang signifikan ?

DOKUMENTASI



Dokumentasi :Melakukan wawancara seputar LAZ YDSF dengan ibu siti rohana selaku SPv, SDM, dan Ops.



dokumentasi :wawancara lanjutan dengan ibu siti rohana terkait distribusi LAZ YDSF Jember



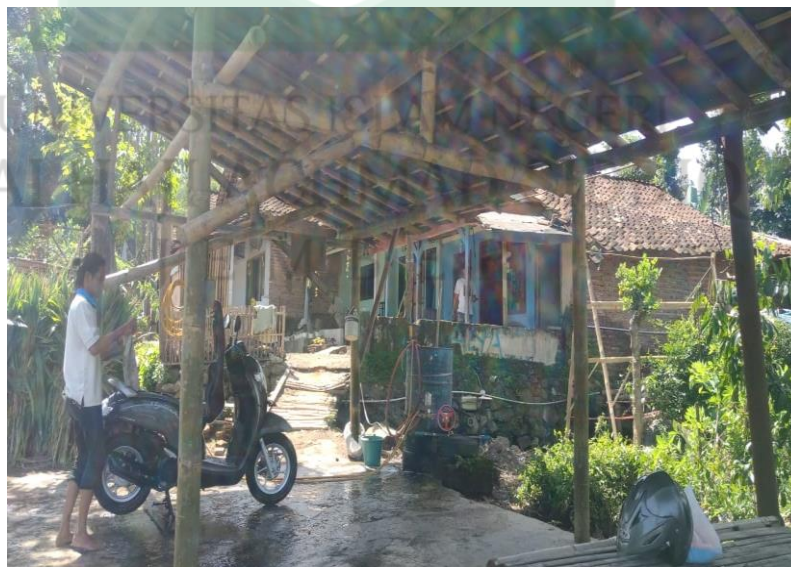
Dokumentasi :wawancara dengan bapak Deki dzulkarnain selaku Direktur Lembaga Amil Zakat YDSF Jember.



Dokumentasi :Wawancara dengan Ibu Nurani Yurantika selaku Spv. Pendayagunaan.



Dokumentasi : wawancara dengan Mas Roffi selaku mustahik penerima bantuan alat cuci sepeda motor/karpet.



Dokumnetasi :Tempat cuci motor Mas roffi yang sudah di renovasi



Dokumentasi : Wawancara dengan pak Bayu selaku surveyor dan Bagian distribusi LAZ YDSF Jember



Dokumentasi : tim Surveyor melakukan Survey ke lokasi atau alamat mustahik .



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-76.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/5/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Firdatus sholihah
NIM : E20174016
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Distribusi zakat produktif melalui program keluarga mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha mustahik terdampak pandemi covid-19 di LAZ YDSF Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Juni 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :


Nama : Firdatus Sholihah

NIM : E20174016

Semester : XII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 31 Maret 2023
Koordinator Prodi. Manajemen zakat dan wakaf


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.S.I
NIP. 197403122003121008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Firdatus Sholihah
Tempat/Tanggal Lahir : Sumenep, 05 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Pelabuhan Dusun Tarogan Rt:004 Rw:001 Desa Lobuk kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Agama : Islam
No.Hp : 085334834698
Email : sholihahfirdatus0@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

MI : Mubadiul Ihsan Lobuk (2004-2010)
MTS : Mts. Darul Falah Bondowoso (2010-2013)
MA : MA. Darul Falah Bondowoso (2013-2016)
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2017-2023)